



**PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN TIMBANGAN KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN UTARA
TERHADAP PT. PEGADAIAN SYARIAH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**MELINDA RATNASARI
NIM. 16 401 00197**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN TIMBANGAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA
TERHADAP PT. PEGADAIAN SYARIAH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**MELINDA RATNASARI
NIM. 16 402 00197**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

PEMBIMBING I

**Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A
NIP. 19730725 199903 1 002**

PEMBIMBING II

**Aliman Syahuri Zein, M.E.I
NIDN. 2028048201**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sititang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi Padangsidimpuan, 06 Juli 2021
a.n. **Melinda Ratnasari** kepada Yth:
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Melinda Ratnasari** yang berjudul "**Persepsi Masyarakat Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Terhadap PT. Pegadaian Syariah**". maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. H. Arbanur Rasyid, MA
NIP. 19840512 201403 2 002

PEMBIMBING II

Aliman Syahuri Zein, M.E.I
NIDN. 2028048201

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **MELINDA RATNASARI**
NIM : 16 401 00197
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
JudulSkripsi : **Persepsi Masyarakat Kelurahan Timbangan
Kecamatan Padangsidimpuan Utara Terhadap PT.
Pegadaian Syariah**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 06 Juli 2021
Saya yang Menyatakan,



MELINDA RATNASARI
NIM. 16 401 00197

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,
saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Melinda Ratnasari
Nim : 16 401 00197
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Persepsi Masyarakat Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Terhadap PT. Pegadaian Syariah”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan

Pada tanggal, 06 Juli 2021

Yang Menyatakan,



MELINDA RATNASARI
NIM. 16 401 00169



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : MELINDA RATNASARI
Nim : 16 401 00197
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Terhadap PT. Pegadaian Syariah

Ketua

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si.
NIP. 197905252006041004

Sekretaris

Rodame Monitorir Napitupulu, M.M.
NIP. 198411302018012001

Anggota

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si.
NIP. 197905252006041004

Rodame Monitorir Napitupulu, M.M.
NIP. 198411302018012001

Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M.
NIP. 197907202011011005

Rini Hayati Lubis, M.P.
NIP. 198704132019032011

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis/ 15 Juli 2021
Pukul : 09.00 Wib s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 67,75 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,51
Predikat : (Pujian)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN
TIMBANGAN KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN
UTARA TERHADAP PT. PEGADAIAN SYARIAH

NAMA : MELINDA RATNASARI
NIM : 16 401 00197

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, September 2021
Dekan,

Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Melinda Ratnasari
Nim : 16 401 00197
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Terhadap PT. Pegadaian Syariah

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman masyarakat Kelurahan Timbangan terhadap Pegadaian syariah dan rendahnya minat masyarakat dalam memanfaatkan jasa pegadaian syariah yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya minimnya pengetahuan masyarakat atas produk yang ditawarkan serta minimnya promosi yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam memperkenalkan produk-produknya. Jika dilihat dari sisi keseluruhan produk pegadaian syariah ini memiliki peluang yang besar untuk kemajuan bisnis nasabahnya dimasa yang akan datang akan tetapi jika mereka kesulitan dalam masalah keuangan masyarakat Kelurahan Timbangan terkadang lebih memilih menggunakan jasa rentenir ataupun serng disebut koperasi disebabkan karena ketidaktahuan dan mempunyai pemahaman yang salah tentang pegadaian syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara terhadap pegadaian syariah.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Mulyadi Nitisusastro dalam buku Perilaku Konsumen dalam Perspektif Kewirausahaan yang mana persepsi adalah suatu proses pengelompokan dan pemaknaan terhadap suatu kesan untuk memberikan suatu arti pada lingkungan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat menyeluruh dan tidak dapat dipisah. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan sumber data sekunder adalah buku-buku yang berkaitan dengan gadai. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara dan dokumentasi. kemudian data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan cara berpikir yang induktif.

Hasil penelitian mengenai persepsi masyarakat Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara terhadap pegadaian syariah menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap pegadaian syariah belum sesuai dengan prinsip ekonomi islam dan beranggapan bahwa sistem pegadaian syariah masih sama dengan sistem pada pegadaian konvensional yang mana didalamnya masih terdapat penambahan dan denda.

Kata kunci: Persepsi, Masyarakat, Pegadaian, Syariah

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figure seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Persepsi Masyarakat Kelurahan Timabangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Terhadap Pegadaian Syariah”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan Keuangan dan

Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, S.E.I., M.A selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A selaku pembimbing I dan Bapak Aliman Syahuri Zein, S.E.I., M.E.I. selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi M. Hum selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada Ibunda Elianisah Ritonga dan Ayahanda tercinta Abdul Mubin Hrp, yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang dukungan moril dan

materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan beliau dengan surge firdaus-Nya, serta kepada Ketiga adik saya Ikbal Hariadi Hrp, Putri Agustina Hrp, Alvin Nasry Hrp yang tidak hentinya memberikan dukungan kepada peneliti karena keluarga selalu menjadi tempat istimewa bagi peneliti.

8. Kepada sahabat dan teman-teman yang selalu memotivasi dan memberikan semangat untuk peneliti yaitu Rayhan Ega Syaputra, Putri Marito, Fatma Wati, Rahmayanti, Amiyatun Siyadah Sikumbang, Nina Yanti, Rahmayani Siregar, Evi Sumarni, Seri Wahyuni Nst, dan adik-adik kos.
9. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya Program Studi Perbankan Syariah-6 angkatan 2016 yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita, Amin.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, November 2020

Peneliti,

MELINDA RATNASARI
NIM. 16 401 00197

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We




هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.



a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dommah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

TandadanHuruf	Nama	Gabungan	Nama
	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

HarkatdanHuruf	Nama	HurufdanTanda	Nama
----------------	------	---------------	------

ا.....ا.....	<i>fathahdanalifatauya</i>	ā	a dan garis atas
ى.....	<i>Kasrahjanya</i>	ī	i dan garis di bawah
و.....	<i>ḍommahdanwau</i>	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

2. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tsaydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. *Hamzah*

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Persepsi	10
a. Pengertian Persepsi	10
b. Ciri-ciri Persepsi.....	12
c. Persepsi dalam Perspektif Islam.....	13
d. Proses Persepsi	14
e. Unsur-unsur Persepsi	15
2. Masyarakat	16
a. Pengertian Masyarakat	16
3. Persepsi Konsumen	17

a.	Pengertian Persepsi Konsumen	17
b.	Karakteristik Seseorang yang Mempengaruhi Persepsi	19
c.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi	20
d.	Karakteristik Pemasaran yang Mempengaruhi Persepsi	21
e.	Karakteristik Konsumen yang Mempengaruhi Persepsi	22
4.	Pegadaian Syariah	23
a.	Pengertian Gadai Syariah	23
b.	Dasar Hukum Gadai Syariah	23
c.	Jenis-jenis Produk Pegadaian Syariah	26
d.	Keistimewaan Gadai Syariah	27
e.	Keuntungan Usaha Gadai	28
f.	Barang Jaminan Gadai Syariah	29
g.	Rukun dan Syarat Gadai Syariah	30
h.	Akad Perjanjian Gadai Syariah	31
i.	Teknik Transaksi Gadai (Rahn)	32
j.	Pengambilan Manfaat Barang Gadai	33
k.	Risiko Kerusakan Marhun	34
l.	Penyelesaian Gadai	34
B.	Penelitian Terdahulu	35
BAB III METODE PENELITIAN		41
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian	41
B.	Jenis Penelitian	41
C.	Subjek Penelitian	41
D.	Sumber Data	42
E.	Teknik Pengumpulan Data	42
1.	Studi Kepustakaan	43
2.	Observasi	43
3.	Wawancara	43
4.	Dokumentasi	44
F.	Teknik Pengolahan dan Analisis Data	44
1.	Teknik Pengolahan	44
2.	Teknik Analisis Data	45
a.	Reduksi Data	45
b.	Penyajian Data	45
c.	Kesimpulan dan Verifikasi Data	45
G.	Teknik Pengecekan Keabsahan Data	46
1.	Perpanjangan Keikutsertaan	46
2.	Ketekunan Pengamatan	46
3.	Triangulasi	46

4. Menggunakan Bahan Referensi	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
B. Deskripsi Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian	61
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel IV.1 Pekerjaan Masyarakat Kelurahan Timbangan	49
Tabel IV.2 Data Profil Masyarakat Kelurahan Timbangan	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pegadaian pada awalnya berkembang di Italia yang kemudian di praktikkan di wilayah-wilayah Eropa lainnya, seperti Inggris dan Belanda. Sistem gadai tersebut memasuki Indonesia dibawa dan dikembangkan oleh VOC. Pegadaian merupakan lembaga perkreditan dengan sistem gadai. Gadai merupakan praktik transaksi keuangan yang sudah lama dalam sejarah peradaban manusia. Pegadaian adalah satu-satunya badan usaha di Indonesia yang secara resmi mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan lembaga keuangan berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana ke masyarakat atas dasar hukum gadai.¹

Sejarah pegadaian syariah di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari kemauan warga masyarakat Islam untuk melaksanakan transaksi akad gadai berdasarkan prinsip hukum Islam. Hal ini dilatarbelakangi oleh maraknya aspirasi dari warga masyarakat Islam diberbagai daerah yang menginginkan pelaksanaan hukum Islam dalam bernagai aspeknya termasuk pegadaian syariah. Selain itu, semakin populernya praktis bisnis ekonomi syariah dan mempunyai peluang yang cerah untuk dikembangkan.²

Perkembangan lembaga keuangan non bank semakin pesat, salah satu diantaranya adalah pegadaian. Perkembangan ini terjadi

¹ Ktut Silvanita, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 57.

² Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 30.

dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat yang terus meningkat dalam transaksi keuangan. Gadai merupakan suatu perjanjian utang piutang. Dimana orang yang berhutang akan menggadaikan barangnya sebagai jaminan atas hutangnya. Barang jaminan ini tetap milik orang yang menggadaikan tetapi dikuasai oleh penerima gadai.

Pegadaian adalah perjanjian dimana aset berharga digunakan sebagai jaminan atas hutang. Aset atau barang tersebut memiliki nilai yang ekonomis. Dengan demikian pihak yang menahan memperoleh kepastian bahwa peminjam akan melunasi pinjamannya dan bila tidak dapat melunasi pinjaman tersebut maka pihak penerima gadai dapat menjual barang jaminan sebagai pembayaran atas piutang nasabah.

Dalam pegadaian syariah perlu dicermati unsur-unsur yang ada dalam setiap kegiatannya. Menurut peneliti bahwa pegadaian itu ada karena adanya suatu hubungan antara satu orang atau lebih dengan seseorang atau lebih dalam lingkup menjadikan barang sebagai jaminan atas pembiayaan yang diberikan oleh murtahin.³

Pegadaian syariah merupakan sebuah lembaga yang relatif baru di Indonesia. Konsep operasi pegadaian syariah mengacu pada sistem administrasi modern yaitu asas rasionalitas, efisiensi, dan efektifitas yang diselaraskan dengan nilai Islam. Fungsi operasi pegadaian syariah dijalankan oleh kantor-kantor cabang Pegadaian Syariah Atau Unit

³ “Kontroversi Hukum Pegadaian Syariah | Lubis | Jurnal AL-Maqasid: Jurnal Ilmu Kesyarahan Dan Keperdataan,” hlm. 1-2., accessed April 12, 2021, <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/almaqasid/article/view/1465>.

Layanan Gadai Syariah (ULGS) sebagai satu unit organisasi dibawah binaan Divisi Usaha Lain Perum Pegadaian.

Pegadaian syariah pertama kali berdiri di Jakarta dengan nama Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) pada bulan Januari tahun 2003. Pegadaian ini banyak dimanfaatkan oleh masyarakat dan pengusaha golongan kecil dan menengah sebagai alternatif sumber pendanaan selain bank.⁴

Di wilayah Kota Padangsidempuan juga berdiri unit kerja PT. Pegadaian Syariah, yang diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat sekitarnya terutama di kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara. Pegadaian Cabang Syariah di Kota Padangsidempuan pertama kali dibuka pada tahun 2005. Produk-produk yang terdapat di PT. Pegadaian Syariah diantaranya Arrum, *Rahn*, Amanah, dan Mulia. Dimana produk yang paling diminati nasabah adalah produk *Rahn*. Lokasi pegadaian juga tidak terlalu jauh sehingga memudahkan masyarakat untuk bisa melakukan transaksi ataupun menggadaikan emas.

Berdasarkan studi pendahuluan pada masyarakat Kelurahan Timbangan dalam menggunakan jasa PT. Pegadaian Syariah masih relatif sedikit, dan masih banyak masyarakat yang menyamakan antara pegadaian yang beroperasi secara konvensional dan secara syariah. Hal tersebut dapat diketahui dari banyaknya anggapan masyarakat bahwa konsep pegadaian konvensional disamakan dengan sistem yang diterapkan pada pegadaian

⁴ Ktut Silvanita, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, hlm. 64.

syariah, hanya istilahnya saja yang berbeda. Secara umum faktor penyebab rendahnya minat masyarakat dalam memanfaatkan jasa pegadaian ini diduga salah satunya karena minimnya pengetahuan masyarakat atas produk yang ditawarkan serta minimnya promosi yang dilakukan pihak manajemen perusahaan dalam memperkenalkan produk-produk yang dimaksud.⁵

Dengan kondisi tersebut salah satu daerah yang baru tersentuh oleh layanan pegadaian syariah adalah kelurahan Timbangan, Kelurahan Timbangan terdiri atas 4 lingkungan dengan jumlah Penduduk 4.646 jiwa, jumlah laki-laki sebanyak 2.320 jiwa dan Jumlah perempuan sebanyak 2.332 jiwa, jumlah KK sebanyak 1.146 KK.⁶ Masyarakat Kelurahan Timbangan berprofesi diberbagai jenis pekerjaan mulai dari PNS, Honorer, pedagang, wiraswasta dengan pendapatan yang bervariasi dan mayoritas 100% beragama Islam.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat kurang meminati Pegadaian Syariah salah satunya faktor persepsi masyarakat tentang Pegadaian Syariah dan biaya yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, pemahaman masyarakat tentang Pegadaian Syariah tersebut masih rendah, yang mana di Kelurahan Timbangan masih banyak masyarakat yang masih lulusan SMP, SMA.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nini Suryani yang bekerja sebagai petani mengatakan “beliau mengetahui bahwa pegadaian

⁵ Meilinda Sari et al., “Persepsi Masyarakat Tentang Gadai Emas Di Pegadaian Syariah Cabang Setia Budi Medan,” 2013, hlm. 22.

⁶ *Profil Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara*, 2021.

syariah telah beroperasi di wilayah Padangsidempuan sehingga memudahkan masyarakat ketika membutuhkan dana cepat dengan cara menggadai, namun beliau berpendapat bahwa pegadaian syariah dengan pegadaian konvensional itu sama sehingga beliau lebih memilih melakukan penggadaian kepada orang lain dibanding ke pegadaian syariah”.

Berdasarkan observasi peneliti dengan melakukan wawancara jika dilihat dari sisi keseluruhan produk Pegadaian Syariah ini memiliki peluang yang besar untuk kemajuan bisnis nasabahnya dimasa yang akan datang. akan tetapi ketika mereka kesulitan dalam masalah keuangan masyarakat Kelurahan Timbangan tersebut terkadang lebih memilih menggunakan jasa rentenir ataupun sering disebut koperasi disebabkan karena ketidaktahuan dan persepsi mereka yang salah tentang Pegadaian Syariah.

Persepsi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan menerima, memilih, membeda-bedakan, mengelompokkan, memfokuskan, pada suatu objek rangsangan berupa data dan informasi. Indikator persepsi meliputi penerimaan informasi, menyeleksi informasi, penyusutan data informasi, menginterpretasikan informasi, menafsirkan informasi, memiliki gambaran keseluruhan tentang pegadaian syariah.⁷

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor eksternal dan internal yaitu yang berkaitan dengan kebutuhan psikologis

⁷ Sutomo, “Persepsi Dan Kesadaran Berasuransi Dana Pendidikan Syariah Orang Tua Peserta Didik Madrasah Aliyah,” *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman* 2, no. 01 (June 16, 2017): hlm. 3.

dan alat indra. Kepribadian dan pengalaman serta keadaan individu pada waktu tertentu. Dalam faktor internal variabel yang digunakan adalah pengetahuan tentang syariah. Faktor eksternal digunakan untuk objek yang dipersepsikan atas orang atau keadaan, lingkungan, kekuatan rangsangan akan turut menentukan didasari atau tidaknya rangsangan tersebut. Untuk faktor ini variabel yang digunakan yaitu produk, dan promosi asuransi.⁸

Berdasarkan kondisi tersebut perlu dilakukan kajian atau penelitian tentang fenomena yang terjadi di Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Masyarakat Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Terhadap PT. Pegadaian Syariah”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi yakni untuk mengetahui “Persepsi Masyarakat Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Terhadap PT. Pegadaian Syariah”.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari adanya perbedaan penelitian, maka peneliti menggunakan batasan istilah yang diambil dari beberapa ahli dalam bidangnya masing-masing. Batasan istilah ini sebagian ditentukan

⁸ Tati Handayani dan Muhammad Anwar Fathoni, “*Persepsi Masyarakat Terhadap Asuransi Syariah*” 2 (2019): hlm. 129.

untuk kepentingan penelitian. Beberapa batasan istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Persepsi menurut KBBI adalah proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya.
2. Masyarakat menurut KBBI adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.
3. Pegadaian menurut KBBI adalah meminjam uang dalam batas waktu tertentu dengan menyerahkan barang sebagai tanggungan, jika telah sampai pada waktunya tidak ditebus barang itu menjadi hak yang memberikan pinjaman.
4. Rentenir menurut KBBI adalah orang yang mencari nafkah dengan membungakan uang ataupun disebut orang yang meminjamkan uang kepada masyarakat dalam rangka memperoleh keuntungan melalui penarikan sejumlah bunga.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi masyarakat Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara terhadap PT. Pegadaian Syariah?
2. Analisis Penelitian tentang Persepsi Masyarakat Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara terhadap PT. Pegadaian Syariah

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Persepsi Masyarakat Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Terhadap PT. Pegadaian Syariah”.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Dapat menambah ilmu pengetahuan tentang dunia perbankan syariah.
 - b. Memberikan kontribusi dalam mengembangkan konsep perbankan syariah.
2. Manfaat Secara Praktis
 - a. Untuk peneliti: sebagai bahan untuk menambah wawasan dalam mengetahui persepsi masyarakat tentang produk asuransi syariah.
 - b. Untuk pihak kampus: sebagai bahan pengembangan keilmuan, bahan acuan atau bahan bacaan tentang produk asuransi syariah.
 - c. Untuk pihak pembaca: sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dari setiap permasalahan yang dikemukakan sesuai dengan sasaran yang akan diamati, maka pembahasan peneliti ini terdiri dari 3 (tiga) bab, yang terdiri dari satu rangkaian pembahasan.

Bab I merupakan pendahuluan yang memuat mengenai Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Kegunaan penelitian.

Bab II merupakan bab yang tersusun atas Landasan Teori yang terdiri dari Kajian Teori yang merupakan dasar-dasar pemikiran yang akan penulis gunakan dalam menjawab permasalahan pada penulisan proposal ini, serta hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara peneliti atas permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

Bab III merupakan bab yang berisi Metode Penelitian yang digunakan dalam penulisan ilmiah ini, yang terdiri dari Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian dan Pendekatan, Jenis dan Sumber Data, Instrumen Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data, Teknik Pengecekan Keabsahan Data.

Bab IV berisi pembahasan tentang penelitian yang akan dilaksanakan, analisis data serta interpretasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Proses analisis data dilakukan sesuai dengan metode yang telah dijelaskan sebelumnya pada bab ketiga.

Bab V berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi digambarkan sebagai proses dimana individu seseorang menyeleksi, mengorganisasi dan menterjemahkan stimuli menjadi sebuah arti yang koheren dengan semua kejadian dunia.⁹ Secara etimologi, persepsi berasal dari bahasa latin, *perceptio* yang berarti menerima atau mengambil. Persepsi adalah proses pemilihan pengorganisasian penginterpretasian berbagai stimulus menjadi informasi yang bermakna.

Menurut Mulyadi Nitisusastro persepsi adalah suatu proses pengelompokan dan pemaknaan terhadap sesuatu kesan untuk memberikan suatu arti pada lingkungan. Persepsi juga merupakan suatu proses yang timbul akibat adanya sensasi, dimana pengertian sensasi adalah aktivitas merasakan atau penyebab keadaan emosi yang menggembirakan. Sensasi dapat didefinisikan juga sebagai tanggapan yang cepat dari indra penerima kita terhadap stimuli dasar seperti cahaya, warna, dan suara. Dengan adanya semua itu, maka akan timbul

⁹ Mulyadi Nitisusastro, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 66.

persepsi. Pengertian dari persepsi adalah bagaimana stimuli itu diseleksi, diinterpretasikan, dan diorganisasikan.¹⁰

Persepsi juga adalah suatu proses yang berkaitan dengan masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Persepsi sesungguhnya memerlukan proses belajar dan pengalaman hasil proses belajar dan interaksi seseorang akan memberikan pengalaman bagi dirinya untuk dapat membandingkan keadaan yang dihadapi.

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut *intern* dan *ekstern*. Berbagai ahli telah memberikan defenisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi didefenisikan sebagai gambaran tentang sesuatu objek objek yang menjadi fokus permasalahan yang dihadapi.¹¹

¹⁰ Nugroho J. Setiadi, *perilaku konsumen perspektif kontemporer pada motif, tujuan, dan keinginan konsumen* (Jakarta: Kencana Pradana Media Group, 2010), hlm. 87.

¹¹ Sry Lestari, "Persepsi Konsumen Dalam Keputusan Pembelian Terhadap Pembelian Produk-produk Olahan Salak (Studi Kasus UD. SALACCA)," *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam* 4, no. 6 (Juni 2018): hlm. 114.

Persepsi seseorang dapat timbul dari pengalaman yang telah diperolehnya, baik yang dilakukan sendiri maupun kesan dari orang lain. Akumulasi dari persepsi akan mampu membentuk suatu opini asumsi atau kesimpulan tentang yang dialaminya. Persepsi merupakan suatu proses seseorang menafsirkan stimulus yang diterimanya dan juga merupakan suatu proses seseorang mengorganisasikan pikirannya dengan menafsirkan dan mengalami serta mengelola pertanda atau segala sesuatu yang terjadi di lingkungannya.¹²

b. Ciri-ciri Umum Persepsi

Pengindraan terjadi dalam suatu konteks tertentu, konteks ini disebut sebagai dunia persepsi. Agar dihasilkan suatu pengindraan yang bermakna, ada ciri-ciri tertentu dalam dunia persepsi.¹³

1. Modalitas yaitu rangsangan yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap indra, yaitu sifat sensoris dasar dan masing-masing indra.
2. Dimensi ruang yaitu dunia persepsi mempunyai ruang (dimensi ruang), kita dapat mengatakan atas bawah, tinggi rendah, luas sempit.

¹² Sarlino Wirawan Surwono, *Pengantar Umum Psikologi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hlm. 56.

¹³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Percetakan Andi, 2004), hlm. 86.

3. Dimensi waktu yaitu dunia persepsi mempunyai dunia waktu, seperti cepat lambat.
 4. Struktur konteks yaitu keseluruhan yang menyatu seperti objek-objek atau gejala-gejala pengamatan mempunyai struktur yang menyatu dengan objeknya.
 5. Perhatian yaitu proses perhatian yang dilakukan oleh seseorang dapat terjadi secara sengaja atau tidak sengaja dalam mencari informasi.
 6. Persepsi selektif yaitu perhatian selektif yang terjadi karena keterlibatan yang tinggi terhadap seseorang.
 7. Melihat, mendengar, merasakan, menyentuh yakni proses yang sistematis sudah ada. Dunia akan menjadi sesuatu yang sangat membingungkan manakala kita akan mampu memperhatikan hal-hal yang lain.
- c. Persepsi Dalam Perspektif Islam

Persepsi yang dimaksud ialah bahwa apa yang ingin dilihat oleh seseorang belum tentu sama dengan fakta yang sebenarnya. Persepsi yang termasuk kedalam perilaku konsumen secara islam pada akhirnya akan mempengaruhi fungsi permintaan. Dalam menggunakan alat analisis konvensional akan terjadi beberapa perubahan yang akan dilakukan mengingat alat analisis konvensional tidak langsung

dapat diaplikasikan menggambarkan perilaku konsumsi islam.¹⁴

Dari apa yang dilihat oleh seorang nasabah dengan pertimbangan religiusnya adalah mereka yang benar-benar rasional, mereka tidak sengaja terdorong oleh konsederasi komersial,¹⁵ tetapi juga pertimbangan spiritual dan nilai-nilai luhur, maka *non performing loan* (kredit macet) yang dipunyai perbankan syariah lebih rendah daripada perbankan konvensional, selain itu pelaku pasar spiritual sadar betul bahwa perbankan syariah lebih banyak menyalurkan dananya kepada sektor riil.

d. Proses dan Syarat terjadinya Persepsi

Persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami yang menggunakan alat penginderaan. Didalam persepsi mengandung suatu proses dalam diri untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana kita mengetahui orang lain. Pada proses ini kepekaan dalam diri seseorang terhadap lingkungan sekitar mulai terlihat. Cara pandang akan menentukan kesan yang dihasilkan dari proses persepsi.¹⁶

Terdapat tiga syarat dan proses terjadinya persepsi sebagai berikut:

¹⁴ Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam* (Malang: SUKSES OFFset, 2008), hlm. 116.

¹⁵ Eko Suprayitno, hlm. 116.

¹⁶ Evi Nur Kumala Sari, *Persepsi Masyarakat Terhadap Ujrah di Pegadaian Syariah Cabang Sidoarjo* (Surabaya, 2019), hlm. 23.

1) Adanya objek yang dipersepsi

Adanya objek atau peristiwa sosial yang menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indra. Dalam hal ini objek yang diamati adalah PT. Pegadaian Syariah disini masyarakat diminta memberikan suatu persepsi terhadapnya.

2) Adanya alat indra

Alat indra merupakan alat indra utama dalam individu mengadakan persepsi dan merupakan alat untuk menerima stimulus, tetapi harus ada pula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima alat indra ke pusat syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

3) Adanya perhatian

Adanya perhatian dari individu merupakan langkah pertama dalam mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi. Individu harus mempunyai perhatian terhadap objek yang bersangkutan. Bila telah memperhatikannya selanjutnya individu mempersepsikan apa yang diterimanya dengan alat indra.

e. Unsur-unsur Persepsi

Pembentukan persepsi sangat dipengaruhi oleh pengamatan dan penginderaan terhadap proses berpikir yang mewujudkan suatu kenyataan yang diinginkan oleh seseorang terhadap suatu objek

yang diamati. Persepsi merupakan sebuah proses yang kompleks, yang terdiri dari proses penginderaan, dan pengorganisasian pengalaman individu terhadap objek yang dipersepsikan.

2. Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat

Masyarakat merupakan suatu kesatuan hidup manusia yang berinteraksi sesuai dengan adat-istiadat tertentu, yang bersifat terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Adanya pergaulan dan berinteraksi merupakan kebutuhan masyarakat. Masyarakat juga bisa dikatakan sebagai kesatuan sosial dan mempunyai ikatan sosial yang erat.¹⁷ Masyarakat juga manusia yang senantiasa berinteraksi dengan manusia lain dalam suatu kelompok. Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhannya.¹⁸

Masyarakat juga sering disebut suatu sistem saling berhubungan diantara berbagai tindakan manusia yang dilaksanakan secara menyeluruh didaerah tertentu serta memelihara suatu identitas komponen dasarnya sepanjang waktu. Tiap-tiap komponen atau anggota merupakan pusat bagi sejumlah besar hubungan sosial dan begitulah tiap-tiap

¹⁷ M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar Teori Dan Konsep Ilmu Sosial* (Bandung: PT. ERESKO, t.t.), hlm. 63.

¹⁸ Bambang Tejkusumo, "Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial," *Geo Edukasi* 3, no. 1 (2014): hlm. 38.

hubungan itu bergantung pada diri sendiri, sifat dan tingkah lakunya, juga mempengaruhi diri. Semua hubungan yang kompleks itu membentuk kehidupan masyarakat.¹⁹

Kelompok manusia yang dimaksudkan oleh Hartomo dan Amicun Azis yang belum terorganisasikan, mengalami proses yang fundamental yaitu:

1. Adaptasi dan organisasi dari tingkah laku dari anggota-anggota.
2. Timbulnya secara lambat laun, perasaan kelompok.

Proses itu biasanya bekerja tanpa disadari dan diikuti oleh semua anggota dalam suasana trial dan error. Agar tidak adanya kesalahan dalam menggunakan istilah atau kata maka yang dikatakan dengan dengan kelompok (group) disini adalah suatu perkumpulan manusia yang melakukan kegiatan sosial antara yang satu dengan yang lainnya.²⁰

Dalam arti luas yang dimaksud masyarakat ialah keseluruhan hubungan-hubungan dalam hidup bersama dengan tidak dibatasi oleh lingkungan, bangsa dan yang lainnya, atau keseluruhan dari semua hubungan dalam hidup bermasyarakat.

21

¹⁹ Muhammad Maslehuiddin, *Asuransi Dalam Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 17.

²⁰ Hartomo dan Amicun Azis, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 88-89.

²¹ Hartomo dan Amicun Azis, hlm. 89.

3. Persepsi Konsumen

a. Pengertian Persepsi Konsumen

Persepsi konsumen adalah proses individu dalam mengartikan suatu kesan yang dihasilkan pancaindra dengan tujuan untuk memberikan arti dalam lingkungan konsumen tersebut. Persepsi ini sangat penting untuk dipelajari karena perilaku konsumen berdasarkan pada persepsi yang sesuai dengan kenyataan.²²

Menurut Vinna Sri Yuniarti, persepsi terhadap sesuatu berasal dari interaksi antara dua faktor berikut:

1. Faktor Stimulus, yaitu karakteristik secara fisik, seperti ukuran, berat, warna, atau bentuk. Tampilan suatu produk atau kemasan maupun karakteristik akan mampu menciptakan suatu persepsi mengenai produk yang dilihatnya.
2. Faktor individu, yang termasuk proses didalamnya bukan hanya pada pancaindra, melainkan juga pada proses pengalaman yang serupa dan dorongan utama serta harapan dari individu.²³

Persepsi manusia juga harus melalui seleksi. Dimana seleksi adalah proses memilih dan menentukan suatu stimuli, karena individu berbeda dalam hal kebutuhan, keinginan, dan

²² Vinna Sri Yuniarti, *Perilaku Konsumen Teori Dan Praktek* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 110-111.

²³ Vinna Sri Yuniarti, hlm. 111.

kepribadian masing-masing.²⁴ Menurut Shiffman dan Kanuk yang dikutip dalam buku *Perilaku Konsumen Teori dan Praktek*, dalam seleksi terdapat proses berikut:

1. *Selective exposure*: teori dalam praktik psikologi yang secara historis mengacu pada kecenderungan individu untuk menyukai suatu informasi yang memperkuat pandangan mereka yang sudah ada sebelumnya.²⁵
2. *Selective attention*: konsumen melakukan pemilihan yang bagus. Konsumen juga mempunyai kesadaran terhadap sesuatu hal yang sesuai dengan kebutuhannya. Dengan demikian, konsumen harus dapat mengingat iklan untuk produk yang dapat memberikan kepuasan terhadap pelanggannya.
3. *Perceptual depense*: konsumen secara sadar memilih setiap hal yang ditemukan sebagai suatu ancaman psikologi meski telah terdapat pembukaan. Jadi suau hal yang bersifat merusak lebih sedikit daripada suatu rangsangan yang netral pada pembukaan yang sama.²⁶
4. *Perceptual blocking*: konsumen melindungi dirinya dari rangsangan yang mereka anggap negatif dan mempunyai pengaruh buruk bagi dirinya.

²⁴ Leon Schiffman dan Leslie Lazar Kanuk, *Perilaku Konsumen* (Indonesia: PT. Macana Jaya Cemerlang, 2004), hlm. 146.

²⁵ Tatik Suryani, *Perilaku Konsumen Implikasi Pada Strategi Pemasaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 102.

²⁶ Vinna Sri Yuniarti, *Perilaku Konsumen Teori Dan Praktek*, hlm. 112.

b. Karakteristik Seseorang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi dapat dipengaruhi oleh karakter seseorang yang dipengaruhi oleh hal-hal berikut:²⁷

1. *Attitudes*: dua individu yang sama, tetapi mengartikan sesuatu yang terlihat berbeda.
2. *Motives*: suatu kebutuhan konsumen yang tidak dapat dipenuhi yang mampu mendorong seseorang yang memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap persepsinya.
3. *Interest*: fokus terhadap minat seseorang yang berbeda berasal dari perhatian seseorang dalam situasi yang berbeda dan dari yang dirasakan orang lain.
4. *Experiences*: fokus terhadap karakter setiap individu yang sesuai dengan masa lalunya.
5. *Expectations*: ekspektasi dapat mengubah persepsi individu dalam melihat yang mereka harapkan dari yang terjadi saat ini.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor yang mempengaruhi persepsi adalah penglihatan dan sasaran yang diterima dan situasi persepsi terjadi penglihatan. Tanggapan yang timbul atas rangsangan dipengaruhi sifat-sifat yang melihatnya. Sifat yang dapat mempengaruhi persepsi sebagai berikut:²⁸

²⁷ Vinna Sri Yuniarti, hlm. 112.

²⁸ Tatik Suryani, *Perilaku Konsumen Implikasi Pada Strategi Pemasaran*, hlm. 112.

1. Sikap, yaitu mempengaruhi positif atau negatifnya tanggapan yang akan diberikan seseorang.
2. Motivasi, yaitu hal yang mendorong seseorang mendasari sikap tindakan yang dilakukannya.
3. Minat, yaitu faktor lain yang membedakan penilaian seseorang terhadap suatu hal atau objek tertentu, yang mendasari kesukaan ataupun ketidaksukaan terhadap objek tersebut.
4. Pengalaman masa lalu, yaitu dapat mempengaruhi persepsi seseorang karena akan menarik kesimpulan yang sama dengan yang pernah dilihat dan didengar.
5. Harapan, yaitu mempengaruhi persepsi seseorang dalam membuat keputusan, akan cenderung menolak gagasan, ajakan, atau tawaran yang tidak sesuai dengan yang kita harapkan.
6. Sasaran, yaitu mempengaruhi penglihatan yang akhirnya akan mempengaruhi persepsi.
7. Situasi atau keadaan sekitar yang turut mempengaruhi persepsi. Sasaran atau benda yang sama yang kita lihat dalam situasi yang berbeda akan menghasilkan persepsi yang berbeda pula.

d. Karakteristik Pemasaran Yang Mempengaruhi Persepsi

Beberapa karakteristik iklan pemasaran lainnya akan membuat pesan lebih dirasakan konsumen seperti yang diharapkan oleh pemasar. Karakteristik itu dibagi kedalam dua kelompok

pertama, yaitu elemen indrawi (*sensory elemen*) seperti bau, rasa, suara, penglihatan, dan pendengaran. Kelompok kedua yaitu, elemen struktural (*structural elemen*) seperti ukuran, bentuk, dan posisi.²⁹

e. Karakteristik Konsumen yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi seorang konsumen atas berbagai stimulus yang diterimanya dipengaruhi oleh karakteristik yang dimilikinya. Beberapa karakteristik konsumen yang mempengaruhi persepsi sebagai berikut:³⁰

1. Membedakan Stimulus

Satu hal yang paling penting bagi pemasar adalah mengetahui bagaimana konsumen bisa membedakan antara dua stimuli atau lebih. Apakah konsumen bisa merasakan perbedaan merk berdasarkan rasa, perabaan, harga dan bentuk kemasan produk.

2. Tingkat Ambang Batas

Merupakan tingkat rendahnya dimana seseorang individu dapat mengalami sensasi. Ada dua jenis tingkat ambang batas yaitu *absolute threshold* dan *different threshold level*. *Absolute threshold* merupakan jumlah rangsangan minimum yang dapat dideteksi oleh indrawi sedangkan *different threshold level*

²⁹ Nugroho J. Setiadi, *perilaku konsumen perspektif kontemporer pada motif, tujuan, dan keinginan konsumen*, hlm. 90.

³⁰ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Perilaku Konsumen Pendekatan Praktis Disertai Himpunan Jurnal Penelitian* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013), hlm. 67-69.

merupakan kemampuan system indrawi untuk mendeteksi atau membedakan antara dua stimuli.

3. Persepsi Bawah Sadar (Subliminal Persepsi)³¹

Pemasar selalu berusaha menciptakan iklan atau pesan yang bisa dideteksi dan disadari oleh konsumen. Hal ini bisa dimengerti karena para pemasar tidak ingin berspekulasi dengan biaya yang dikeluarkannya. Para peneliti menemukan bahwa konsumen sebenarnya mampu memberikan respon atas informasi atau pesan yang datang pada bawah sadarnya.

4. Tingkat Adaptasi

Tingkat adaptasi terjadi karena konsumen tidak lagi memperhatikan stimulus yang berulang-ulang.

4. Pegadaian Syariah

a. Pengertian Pegadaian Syariah

Pegadaian Syariah merupakan unit usaha dari PT. Pegadaian salah satu lembaga keuangan milik pemerintah, Unit bisnis ini menyediakan produk berbasis gadai (*Rahn*). *Rahn* juga dapat diartikan menahan salah satu harta milik sipeminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis.³² Dengan demikian, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali

³¹ Nugroho J. Setiadi, *perilaku konsumen perspektif kontemporer pada motif, tujuan, dan keinginan konsumen*, hlm. 92-93.

³² Delima Sari Lubis, "Kontroversi Hukum Pegadaian Syariah," *Jurnal Al-Maqasid* 4, no. 2 (Desember 2018): hlm. 2.

seluruh atau sebagian piutangnya. Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa *rahn* adalah semacam jaminan utang atau gadai.³³

b. Dasar Hukum Gadai Syariah

Untuk membangun suatu kepercayaan diperlukan adanya jaminan (gadai) yang dapat dijadikan pegangan. Karena tidak semua orang memiliki kepercayaan untuk memberikan pinjaman tanpa adanya jaminan. seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

Dalam QS. Al-Baqarah (2) ayat 283 Allah berfirman:

﴿ وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَيْنْ مَقْبُوضَةً ۖ فَإِنْ أَثِمْنَ بَعْضُكُمْ
بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ ۚ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ
يَكْتُمْهَا فإِنَّهٗ رَءِءِيسٌ لِّقَلْبِهِ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ۝۲۸۳ ﴾

Artinya: Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³⁴

Ayat ini menjadi dalil atas bolehnya menggadai. Jumhur ulama mengatakan bahwa, perjalanan dan tidak adanya orang menuliskan itu, tidaklah menjadi syarat bagi sahnya gadaian,

³³ Ahmad Rodoni, *Asuransi dan Pegadaian Syariah* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 57.

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002), hlm. 49.

“*Gadaian yang diterimakan*” menurut jumhur ialah, barang gadaian itu hendaklah diterimakan atau diserahkan kepada orang yang menerima gadai. Malik berpedapat, syarat gadaian itu diserahkan kepada orang yang menerima gadai, Syafi’i berpedapat, barang gadaian di tangan orang yang menerima gadai adalah sebagai amanat yang mesti dipertanggungjawabkan. Maka dia bertanggung jawab atas barang yang disimpannya itu dari hilang atau binasa, kecuali oleh karena keteledorannya sendiri, maka hilangnya barang itu tidak menghapus utang orang yang menggadai.³⁵

“*dan apabila sebagian kamu menyerahkan amanat kepada sebagian (yang lain) maka hendaklah orang yang menerima amanat itu menunaikan amanatnya*”. Dalam *Tafsir AL-Ahkam* ada tersebut keterangan Abu Bakar seperti berikut, kalimat “*dan apabila sebagian kamu menyerahkan amanat kepada sebagian (yang lain)*” bersambung (*di-athaf-kan*) dengan kalimat “*gadaian yang diterimakan*”. Maka dengan ini teranglah, bahwa barang agunan yang diterimakan itu bukanlah sebagai satu amanah kepadanya, dan berbeda antara amanat dengan barang agunan.

Hujah Syafi’i menyebutkan bahwa barang agunan ini sebagai amanat dan tidak menjadi tanggungan pihak yang menerima gadai ialah hadis Nabi Muhammad SAW. Yaitu,

³⁵ Abdul Halim Hasan Binjai, *Tafsir Al-Ahkam* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 176-177.

“Barang gadai itu tidak menutup orang yang menggadaikannya, keuntungannya buat dia dan kerugiannya atas tanggungannya pula”. Tegasnya gadaian itu tidak akan menghalanginya dari apa-apa, ia berhak menerima keuntungan daripada sebagaimana dia juga menanggung akan kerugiannya.³⁶

c. Jenis- Jenis Produk Pegadaian Syariah

Pada PT. Pegadaian Syariah terdapat beberapa produk yang diberikan kepada penggunanya diantaranya yaitu:³⁷

1. Gadai Amanah adalah pembiayaan berprinsip syariah kepada pegawai negeri sipil dan karyawan swasta untuk memiliki motor atau mobil dengan cara angsuran.

Syarat yang ditentukan yaitu: pegawai tetap suatu instalasi pemerintah/swasta minimal telah bekerja selama 2 tahun. Melampirkan fotokopi KTP, KK, SK pengangkatan sebagai pegawai atau karyawan tetap, slip gaji 2 bulan terakhir mengisi dan menandatangani form, membayar uang muka yang di sepakati, dan menandatangani akad amanah. Produk ini menggunakan akad *murabahah* yaitu pemberian pinjaman.

2. Pembiayaan ARRUM pada Pegadaian Syariah memudahkan para pengusaha kecil untuk mendapatkan modal usaha dengan jaminan BPKB dan emas. Kendaraan tetap pada pemiliknya sehingga dapat digunakan untuk mendukung usaha sehari-hari.

³⁶ Abdul Halim Hasan Binjai, hlm. 178.

³⁷ Brosur PT. Pegadaian Syariah.

Syarat yang ditentukan yaitu memiliki usaha yang memenuhi kriteria kelayakan serta telah berjalan 1 tahun. Melampirkan fotokopi KTP, KK, dokumen kepemilikan kendaraan bermotor (BPKB asli, fotokopi STNK, dan Faktur pembelian).³⁸

3. Gadai Syariah adalah solusi tepat kebutuhan dana cepat yang sesuai syariah. Prosesnya cepat hanya dalam waktu 15 menit dana cair dan aman penyimpanannya. Jaminan berupa barang perhiasan, elektronik atau kendaraan bermotor.
4. Mulia yaitu logam mulia atau emas mempunyai berbagai aspek yang menyentuh kebutuhan manusia disamping memiliki nilai estetis yang tinggi juga merupakan jenis investasi yang nilainya stabil, likuid, dan aman secara riil. MULIA (Murabahah Logam Mulia untuk Investasi Abadi) memfasilitasi kepemilikan emas batangan melalui penjualan logam mulia oleh pegadaian kepada masyarakat secara tunai dan dengan pola angsuran dengan proses cepat dalam jangka waktu tertentu yang fleksibel. Produk mulia menggunakan akad *murabahah* dan *rahn*.

³⁸ Brosur PT. Pegadaian Syariah.

d. Keistimewaan Gadai Syariah

1. Proses cepat, yaitu nasabah dapat memperoleh pinjaman yang diperlukan dalam waktu yang relatif cepat, proses administrasi, dan penaksiran hanya 15 menit.³⁹
2. Caranya mudah, yaitu cukup dengan membawa *marhun* yang akan digadaikan dengan bukti kepemilikan, serta melampirkan bukti identitas. Tidak perlu membuka rekening atau cara lain yang merepotkan.
3. Jaminan keamanan atas barang, yaitu pegadaian syariah akan memberikan jaminan keamanan atas barang yang diserahkan dengan standar keamanan yang telah teruji dan diasuransikan.
4. Pinjaman yang optimum, yaitu memberikan *marhum bih* (pinjaman) hingga 90% dari nilai taksiran barang. Dengan demikian, *rahn* tidak dirugikan oleh rasio antara taksiran *marhum* (barang yang digadaikan) dan *marhum bih* (pinjaman). Ini berarti setiap barang memiliki nilai ekonomis yang wajar.⁴⁰
5. Jangka waktu pinjaman, nasabah boleh memanfaatkan pinjaman sampai jangka waktu 4 bulan.
6. Sumber pendanaan, sumber pendanaan pegadaian syariah berasal dari modal sendiri, penyertaan modal pemerintah, pinjaman jangka pendek dari perbankan, pinjaman jangka

³⁹ Surepno, “Studi Implementasi Akad Rahn (Gadai Syariah) Pada Lembaga Keuangan Syariah” 1, no. 2 (September 2018): hlm. 183.

⁴⁰ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hm. 363-364.

panjang dari kredit lunak Bank Indonesia dan dari masyarakat melalui penerbitan obligasi.

e. Keuntungan Usaha Gadai

Tujuan utama usaha Pegadaian adalah untuk mengatasi agar masyarakat yang sedang membutuhkan uang tidak jatuh ke tangan para pelepas uang atau tukang rentenir yang bunganya relatif tinggi. Perusahaan pegadaian menyediakan pinjaman uang dengan jaminan barang-barang berharga. Meminjam uang ke pegadaian bukan saja karena prosedurnya yang cepat dan mudah, tetapi karena biaya yang dibebankan lebih ringan jika dibandingkan dengan para pelepas uang atau tukang ijon. Hal ini dilakukan sesuai dengan salah satu tujuan dari pegadaian dalam pemberian pinjaman kepada masyarakat dengan motto *“menyelesaikan masalah tanpa masalah”*.⁴¹

Keuntungan lain di pegadaian adalah pihak pegadaian tidak memperlmasalahkan untuk apa uang tersebut digunakan dan hal ini tentu bertolak belakang dengan pihak perbankan yang harus dibuat serinci mungkin tentang penggunaan uangnya. Begitu pula dengan sanksi yang relatif ringan, apabila tidak dapat melunasi dalam waktu tertentu. Sanksi yang paling berat adalah jaminan yang disimpan akan dilelang untuk menutupi kekurangan pinjaman yang diberikan.

⁴¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 232-233.

f. Barang Jaminan Gadai Syariah

Hal yang paling penting diketahui adalah masalah barang yang dapat dijadikan jaminan. Pegadaian telah menetapkan ada beberapa jenis barang berharga yang dapat diterima untuk digadaikan. Jenis-jenis barang berharga yang dapat diterima dan dapat dijadikan jaminan oleh pegadaian sebagai berikut:⁴²

1. Barang atau perhiasan antara lain:
 - a. Emas
 - b. Perak
 - c. Intan
 - d. Berlian
 - e. Mutiara
 - f. Platina
 - g. Jam
2. Barang berupa kendaraan:
 - a. Mobil
 - b. Sepeda motor
 - c. Sepeda biasa
3. Barang-barang elektronik:
 - a. Televisi
 - b. Radio
 - c. Radio tape

⁴² Andri Soemitra, *Bank dan lembaga keuangan syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 397-398.

- d. Komputer
 - e. Kulkas
 - f. Tustel (kamera)
 - g. Mesin tik
4. Mesin-mesin seperti mesin jahit, dan mesin kapal motor
 5. Barang barang keperluan rumah tangga:
 - a. Barang tekstil, berupa pakaian, permadani atau kain batik
 - b. Barang-barang pecah belah dengan catatan bahwa semua barang dalam keadaan baik dan bernilai.

g. Rukun dan Syarat Gadai

Dengan terpenuhinya rukun dan syarat-syaratnya, perjanjian gadai dapat dijalankan secara sah oleh para pihak berkepentingan. Mengenai kapan diperbolehkan untuk menggunakan gadai, pegadaian syariah tidak menetapkan secara terperinci. Namun pada prinsipnya, gadai merupakan akad yang bersifat *tabi'iyah* karena pelaksanaan perjanjiannya tergantung dari berlakunya akad lain yang dijalankan secara tidak tunai.⁴³ Untuk mencapai keabsahan, rukun dan syarat yang harus dipenuhi dalam perjanjian gadai yaitu:⁴⁴

1. *Aqidain* terdiri dari pihak yang menggadaikan (*rahin*) dan penerima gadai (*murtahin*).
2. Objek *rahin* ialah barang yang digadaikan (*marhun*).

⁴³ Adrian Sutedi, *Hukum gadai syariah* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 24.

⁴⁴ Burhanuddin S, *Aspek hukum lembaga keuangan syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 172-173.

3. Adanya kesepakatan ijab qabul (*sighat akad*).

h. Akad Perjanjian Gadai

Pada dasarnya pegadaian syariah berjalan diatas dua akad transaksi syariah, yaitu:⁴⁵

1. *Akad Rahn*, Rahn yang dimaksud adalah menahan harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk mengambil kembaliseluruh atau sebagian piutangnya. Dengan akad ini pegadaian menahan barang bergerak sebagai jaminan atas utang nasabahnya.
2. *Akad Ijarah*, yaitu akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barangnya sendiri. Melalui akad ini dimungkinkan bagi pegadaian untuk menarik sewa atas penyimpanan barang bergerak milik nasabah yang telah melakukan akad.8tawazun

i. Teknik Transaksi Rahn (Gadai)

Sesuai dengan landasan konsep tersebut, pada dasarnya pegadaian syariah berjalan diatas dua akad transaksi yaitu:⁴⁶

1. *Akad Rahn*. Rahn yang dimaksud adalah menahan harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya, pihak yang memperoleh jaminan untuk mengambil kembali

⁴⁵ Surepno, "Studi Implementasi Akad Rahn (Gadai Syariah) Pada Lembaga Keuangan Syariah," hlm. 180.

⁴⁶ Ahmad Rodoni, *Asuransi dan Pegadaian Syariah*, hlm. 71.

seluruh atau sebagian piutangnya. Dengan akad ini pegadaian menahan barang bergerak sebagai jaminan atas utang nasabah.

2. *Akad Ijarah*. yaitu akad pemindahan hak guna atas barang dan atau jasa melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barangnya sendiri. Melalui akad ini dimungkinkan bagi pegadaian untuk menarik sewa atas penyimpanan barang bergerak milik nasabah yang telah melakukan akad. Rukun dari akad transaksi tersebut meliputi:
 1. Orang yang berakad yaitu yang berhutang (*rahin*) dan yang berpiutang (*murtahin*).
 2. Ijab qabul (*sighat*)
 3. Harta yang digadaikan (*marhum*)
 4. Pinjaman (*marhun bih*)

j. Pengambilan Manfaat Barang Gadai

Dalam pengambilan manfaat barang-barang yang digadaikan, para ulama berbeda pendapat, diantaranya jumhur fuqaha dan ahmad.

Jumhur Fuqaha berpendapat bahwa *murtahin* tidak boleh mengambil suatu manfaat barang-barang gadaian tersebut, sekalipun *rahin* mengizinkannya, karena hal ini termasuk kepada utang yang dapat menarik manfaat, sehingga bila dimanfaatkan termasuk riba.

Menurut Imam Ahmad, Ishak, Al-Laits, dan Al-Hasan, jika barang gadaian berupa kendaraan yang dapat dipergunakan atau binatang ternak yang dapat diambil susunya, maka penerima gadai

dapat mengambil manfaat dari kedua benda gadai tersebut disesuaikan dengan biaya pemeliharaan yang dikeluarkannya selama kendaraan atau binatang ternak itu ada padanya.⁴⁷

Pengambilan manfaat pada benda-benda gadai diatas ditekankan kepada biaya atau tenaga untuk pemeliharaan sehingga bagi yang memegang barang gadai berkewajiban memberikan makanan bila barang gadaian itu adalah hewan. Harus memberikan bensin bila pemegang barang gadai berupa kendaraan. Jadi, yang dibolehkan disini adalah adanya upaya pemeliharaan terhadap barang gadai yang ada pada dirinya.

k. Risiko Kerusakan Marhun

Bila *marhun* hilang dibawah penguasaan *murtahin*, maka *murtahin* tidak wajib menggantinya, kecuali bila rusak atau hilangnya itu karena kelalaian *murtahin* atau karena disia-siakan, umpamanya *murtahin* bermain-main dengan api, lalu terbakar barang gadaian itu, atau gudang tak dikuni, lalu barang-barang itu hilang dicuri orang. Pokoknya *murtahin* diwajibkan memelihara sebagaimana layaknya, bila tidak demikian, ketika ada cacat atau kerusakan apalagi hilang menjadi tanggung jawab *murtahin*.⁴⁸

l. Penyelesaian Gadai

Supaya tidak ada pihak yang dirugikan, dalam gadai tidak boleh diadakan syarat-syarat, misalkan ketika akad gadai diucapkan, “apabila *rahin* tidak mampu melunasi utangnya hingga waktu yang telah ditentukan maka *marhun* menji milik *murtahin* sebagai pembayar utang”. Sebab ada kemungkinan pada waktu pembayaran yang telah ditentukan untuk membayar hutang harga *marhun* akan lebih kecil daripada utang *rahin* yang harus dibayar,

⁴⁷ Hendi H Suhendi, *Fiqh Muamalah: Membahas Ekonomi Islam Kedudukan Harta, Hak Milik, Jual Beli, Bunga Bank Dan Riba, Musyarakah, Ijarah, Mudayanah, Koperasi, Asuransi, Etika Bisnis Dan Lain- Lain* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 108-109.

⁴⁸Suhendi, hlm. 109.

yang mengakibatkan ruginya pihak *murtahin*. Sebaliknya ada kemungkinan juga harga *marhun* pada waktu pembayaran yang telah ditentukan akan lebih besar jumlahnya daripada utang yang harus dibayar, yang akibatnya akan merugikan pihak *rahin*.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang diteliti. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil
1	Yunalika Yusdiana (Skripsi IAIN Parepare), 2020.	Persepsi Masyarakat Baranti Terhadap Produk Pegadaian Syariah KCP. SIDRAP.	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat Baranti terhadap produk pegadaian syariah berbeda-beda persepinya seperti sistem yang digunakan di pegadaian syariah itu berdasarkan ketentuan syariat islam yang dimana tidak adaya unsur yang diharamkan oleh Allah SWT.
2	Liza Oktaviani (Skripsi IAIN Bengkulu), 2020.	Minat Masyarakat dalam Menggunakan Pegadaian Syariah (Studi Kasus pada Perumahan Anindiya Rt. 29 RW. 01 Betungan).	Berdasarkan hasil penelitian bahwa masyarakat yang berminat menggunakan pegadaian syariah karena pegadaian syariah dapat membantu masyarakat untuk memberikan modal usaha dalam waktu yang cepat akan tetapi ada juga masyarakat yang belum berminat dikarenakan kurangnya

			pengetahuan tentang pegadaian syariah, kurang tertarik dengan produk-produk yang ditawarkan serta belum ada keinginan untuk menggunakan jasa pegadaian.
3	Mito Harahap (Skripsi IAIN Padangsidempuan), 2019.	Persepsi Masyarakat Desa Sanggapati Kecamatan Angkola Timur Terhadap Pegadaian Syariah Sipirok.	Berdasarkan hasil penelitian bahwa persepsi masyarakat Desa Sanggapati Kecamatan Angkola Timur terhadap Pegadaian Syariah mempunyai persepsi yang baik. Karena sebagian masyarakat menganggap bahwa dengan adanya pegadaian syariah sipirok dapat membantu perekonomian masyarakat disekitarnya, masyarakat juga masih banyak yang menyamakan antara pegadaian syariah dengan pegadaian konvensional.
4	Sauqi Dawam (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), 2019.	Persepsi, Perilaku, Dan Preferensi Masyarakat Santri Terhadap Pegadaian Syariah (Studi Kasus Pesantren Al-Wasatiyah Cipondoh Kota Tangerang).	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman persepsi, perilaku dan preferensi masyarakat santri berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Pegadaian Syariah sehingga semakin besar pula keinginan yang kuat santri tersebut memahami dan menggunakan produk pegadaian syariah.

5	Iskandar Budiman, Fakhrizal, Munawwarah (Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Vol. 1, No. 1, Tahun 2017).	Persepsi Masyarakat Terhadap Sistem Pegadaian Syariah (Studi Kasus Pegadaian Syariah Idi Rayeuk).	Berdasarkan hasil penelitian yaitu banyak masyarakat telah paham dengan proses menggadaikan emas yang diberikan oleh pegadaian syariah.
6	Khadijah Widia Ningsih (Skripsi IAIN Metro), 2017.	Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pegadaian Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Kelurahan Iringmulyo Metro Timur).	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat Iringmulyo terhadap pelaksanaan gadai di kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur masih belum benar, ini dikarenakan pelaksanaan praktik gadai yang mereka pahami dan jalani masih melanggar prinsip-prinsip islam.
7	Feti Rukmanasari (Skripsi IAIN Salatiga), 2017.	Pengaruh Pengetahuan, Promosi, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Jasa Pegadaian Syariah	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama sama mempengaruhi variabel dependen, artinya semakin tinggi pengetahuan masyarakat tentang pegadaian syariah semakin sering promosi dilakukan, dan semakin baik kualitas pelayanan yang diberikan, dapat menarik minat nasabah menggunakan jasa pegadaian syariah lebih banyak lagi.
8	Candra Sehati Sihombing (Skripsi IAIN Padangsidempuan), 2015.	Persepsi Masyarakat Kelurahan Sadabuan Terhadap PT. Pegadaian (Persero) Unit Pegadaian Syariah Sadabuan Padangsidempuan)	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat mempunyai persepsi yang baik terhadap unit

			<p>pegadaian syariah Sadabuan. Karena sebagian masyarakat menganggap bahwadengan adanya unit pegadaian syariah sadabuan dapat membantu masalah perekonomian masyarakat disekitarnya dan sebagian masyarakat menganggap unit pegadaian syariah sadabuan juga mempunyai pelayanan yang baik.</p>
9	Meilinda Sari (Jurnal Ekonomi dan Keuangan: Vol. 1, No. 2, Januari 2013)	Persepsi Masyarakat Tentang Gadai Emas di Pegadaian Syariah Cabang Setia Budi Medan.	<p>Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motif nasabah dalam menggadaikan emasnya karena kebutuhan hidup atau konsumsi. Dan alasan nasabah memilih perum pegadaian karena proses menggadaikan emas dengan syarat yang mudah. Dan tingkat pemahaman masyarakat terhadap proses gadai emas di pegadaian syariah dipengaruhi oleh sosialisasi yang dilakukan oleh pihak pegadaian.</p>
10	Ismandianto (Skripsi Universitas Sumatera Utara, Medan), 2012.	Persepsi Masyarakat Terhadap Pegadaian Syariah di Kota Rantau Prapat	<p>Berdasarkan hasil penelitian bahwa Persepsi masyarakat terhadap pegadaian syariah di Rantau Prapat menunjukkan bahwa koresponden relatif memiliki persepsi yang baik, dan mengalami kenaikan yang</p>

			signifikan sesuai dengan penilaian persepsi dan pelayanan yang baik terhadap pegadaian syariah di Rantau Prapat.
--	--	--	--

Dari penelitian terdahulu di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Yunalika YUSDIANA, persamaannya yaitu variabel independen persepsi perbedaannya yaitu variabel dependen peneliti terdahulu lebih membahas tentang produk Pegadaian Syariah, sedangkan variabel dependen peneliti membahas keseluruhan Pegadaian Syariah.
2. Liza Oktaviani, persamaannya adalah variabel dependen membahas tentang Pegadaian Syariah, perbedaannya pada variabel independen yaitu minat, sedangkan variabel independen peneliti adalah persepsi.
3. Mito Harahap, persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama sama membahas bagaimana persepsi masyarakat tentang Pegadaian Syariah sedangkan perbedaannya terdapat pada tempat penelitian, dimana penelitian Mito berlokasi di Desa Sanggapati sedangkan penelitian ini berlokasi di Kelurahan Timbangan.
4. Sauqi Dawam, persamaannya itu variabel dependen yaitu Pegadaian Syariah, perbedaannya yaitu variabel independen peneliti terdahulu adalah persepsi, perilaku, dan preferensi, sedangkan variabel independen peneliti hanya persepsidan tempat penelitian dari Sauqi Dawam berlokasi di Kota Tangerang sedangkan penelitian ini berlokasi di Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan.
5. Iskandar Budiman dan Fakhrizal Munawwarah, persamaannya adalah variabel independen yaitu persepsi masyarakat dan perbedaannya terletak pada variabel dependen yaitu hanya membahas sistem Pegadaian Syariah, sedangkan variabel dependen peneliti adalah terkait PT. Pegadaian Syariah.

6. Khadijah Widia Ningsih, persamaannya adalah variabel independen yaitu persepsi masyarakat dan perbedaannya dengan penelitian Khadijah yaitu variabel dependen yaitu fokus pelaksanaan Pegadaian perspektif Ekonomi Islam, perbedaannya juga terdapat pada lokasi penelitian saudara Khadijah berlokasi di Metro timur sedangkan penelitian ini berlokasi di Kelurahan Timbangan.
7. Feti Rukmanasari, persamaannya adalah variabel dependen yaitu penggunaan jasa Pegadaian Syariah, perbedaannya independen yaitu pengaruh pengetahuan, promosi dan kualitas pelayanan, sedangkan variabel independen peneliti untuk mengetahui persepsi masyarakat.
8. Candra Sehati Sihombing, persamaannya adalah variabel keduanya yaitu persepsi masyarakat terhadap pegadaian syariah sedangkan perbedaannya yaitu pada tempat penelitian, penelitian Candra berlokasi di Sadabuan sedangkan penelitian ini berlokasi di Kelurahan Timbangan.
9. Meilinda Sari, persamaannya yaitu variabel independen persepsi masyarakat, perbedaannya adalah variabel dependen yaitu gadai emas, sedangkan variabel dependen peneliti ini adalah mencakup semua yang berkaitan dengan pegadaian syariah.
10. Ismandianto, persamaan peneliti ini dengan penelitian terdahulu yaitu persepsi masyarakat terhadap pegadaian syariah, perbedaannya pada tempat penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan pada Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan November 2020 sampai dengan Juli 2021.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian Kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, yang bersifat menyeluruh dan tidak dapat dipisah, dan penelitian ini hanya menetapkan penelitiannya berdasarkan variabelnya saja. Tapi seluruh situasi yang meliputi aspek tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Yang disebut situasi bisnis disini misalnya tempat penjualan, dan orang yang berada disekitar tempat penjualan tersebut.⁴⁹

Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada berlangsung. Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana Persepsi Masyarakat Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Terhadap PT. Pegadaian Syariah.

C. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 376.

menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Subjek informan harus dideskripsikan dengan jelas, siapa dia perlu dicatatkan dengan cermat, identitasnya yang berhubungan dengan usia, jenis kelamin, agama, pekerjaan, tingkat pendidikan dan kedudukan di dalam masyarakat atau lingkungan kerja. Hal tersebut berhubungan dengan relevansi dan kualitas informasi yang diperoleh dalam kaitannya dengan upaya triangulasi atau validasi data. Bagian lain yang perlu dicermati adalah hubungan informan dengan pokok masalah yang diteliti.⁵⁰

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Dalam hal penelitian ini yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah masyarakat Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara yang bukan nasabah dari PT. Pegadaian Syariah.

D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer, yang mana Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama baik individu atau perseorangan, seperti wawancara dan observasi.⁵¹ Jadi sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tanggapan informan melalui wawancara, serta observasi yang dilakukan oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan. Teknik

⁵⁰ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hlm. 142.

⁵¹ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian* (Jakarta: Pranamedia Group, 2011), hlm. 53.

pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti ini adalah riset lapangan. Riset lapangan adalah melakukan penelitian dilapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi informan secara langsung. Alat yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah:

a. Studi Kepustakaan

Adapun studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sumber jurnal, skripsi, dan buku-buku perbankan syariah ataupun buku-buku yang berkaitan dengan variabel persepsi masyarakat dan asuransi syariah.

b. Observasi

Dalam bagian ini penulis jelaskan dua jenis observasi yang signifikan dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, yakni *participant observation* (observasi partisipan) dan *direct observation* (observasi langsung). Secara umum dalam *participant observation*, peneliti menjadi pemain aktif dalam lingkungan penelitian. Dalam *direct observation* peneliti hanya mengamati/melihat langsung perilaku/fenomena tersebut tanpa terlibat langsung kedalam kehidupan partisipan.⁵²

c. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk Komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang

⁵² Agustinus Bandur, *Penelitian Kualitatif Metodologi, Desain, Dan Teknik Analisis Data Dengan NVIVO 10* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 91-92.

lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁵³ Peneliti melakukan wawancara kepada 10 orang masyarakat Kelurahan Timbangan untuk menemukan permasalahan yang diteliti dan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan persepsi masyarakat terhadap PT. Pegadaian Syariah.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.⁵⁴

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Adapun teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

11. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data penelitian ini dilakukan dalam bentuk deskriptif yang sering disebut kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan objek sesuai dengan apa yang berusaha menggambarkan adanya dan sering disebut dengan

⁵³ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 180.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, hlm. 329.

penelitian yang tidak menggunakan angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁵⁵

12. Teknik Analisis Data

Adalah proses mencari dan menyusun urutan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data terdiri dari empat sub proses yang saling terhubung.

- a. Reduksi data, mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Penyajian data adalah suatu cara pengambilan informasi yang memungkinkan suatu kesimpulan atau tindakan yang diambil sebagai bagian dari analisis.
- b. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

⁵⁵ Sugiyono, hlm. 231.

- c. Kesimpulan dan verifikasi data, merupakan tindakan peneliti dalam menggambarkan makna dari penyajian data. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah sejak awal. Kesimpulan data dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti berpedoman kepada pendapat Lexy Meoleong, yang dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan data yang dikumpulkan. Dalam hal ini, peneliti akan langsung terjun ke lokasi penelitian guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

2. Ketekunan Pengamatan

Bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang antara data wawancara dan data pengamatan (observasi) dan dokumen. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang

memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding data tersebut. Adapun cara membandingkan hal observasi dan wawancara atau pengecekan kembali dengan mewawancarai informan penelitian kembali kelapangan guna memverifikasi ulang hasil wawancara.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek informasi/data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan. Kemudian data tersebut ditanyakan ke informan lain yang masih terkait satu sama lain, penggunaan metode triangulasi ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang lebih jelas.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contohnya, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, data tentang interaksi manusia, atau gan suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto, da dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara

Kelurahan Timbangan merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara. Mempunyai luas pemukiman kurang lebih 22.20Ha. Adapun kepercayaan yang dianut oleh masyarakat kelurahan Timbangan adalah mayoritas muslim, tempat beribadah masyarakat adalah mesjid yang terdiri dari 4 mesjid. Pada akhir bulan April 2021 masyarakat kelurahan timbangan berpenduduk lebih kurang dari 1.146 kepala keluarga (KK). Alat transportasi yang digunakan oleh masyarakat adalah kendaraan sepeda motor dan mobil.

Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara berada diantara 01°, 22° Lingkungan Utara 99° s/d 55° Bujur Timur dan berada pada ketinggian ± 695 Meter di atas permukaan laut dengan suhu maksimum antara 21° C sampai 23°C. Adapun batas-batas wilayah kelurahan Timbangan adalah sebelah Utara berbatasan dengan Kayu Ombun, sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan WEK I, sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Panyanggar, sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan WEK I.

Sumber penghasilan masyarakat Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara umumnya adalah wiraswasta, berdagang dan

bertani. Adapula masyarakat yang berkebun akan tetapi jika dilihat dari segi perekonomian masyarakat sebagian masih tergolong kurang mampu.

Pekerjaan masyarakat yang ada dikelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara pada umumnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.1
Pekerjaan Masyarakat Kelurahan Timbangan

Pekerjaan	Persentase
Wiraswasta	22%
Petani	23%
Pedagang	23%
Pegawai Negeri Sipil	8%
Pekerjaan lainnya	24%

Sumber: data profil kepala kelurahan Timbangan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah masyarakat kelurahan Timbangan yang bekerja sebagai wiraswasta 22%. Masyarakat yang bekerja sebagai tani 23%. Masyarakat yang bekerja sebagai pedagang 23%. Dan masyarakat yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil sebanyak 8%.

Kelurahan timbangan memiliki beberapa lembaga pendidikan yaitu Sekolah Dasar (SD). Lembaga pendidikan tersebut adalah sebagai sentra untuk menimba ilmu dasar, dan adapula pelajaran mengaji pada sore hari di madrasah yang berdiri di kelurahan Timbangan. Adapun agama yang dianut oleh masyarakat Kelurahan Timbangan adalah Agama Islam. Kondisi sosial keagamaan masyarakat Kelurahan Timbangan dapat dikatakan sangat baik.

2. Karakteristik Masyarakat Kelurahan Timbangan

Pada dasarnya setiap masyarakat memiliki karakteristik yang berbeda dengan melakukan penggolongan hal ini berguna bagi peneliti dalam melakukan analisis pembahasan dan mendeskripsikan data-data yang dikumpulkan dilapangan peneliti. Untuk mengetahui bagaimana profil penduduk masyarakat Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.2
Data Profil Masyarakat Kelurahan Timbangan

NO	Umur/Tahun	Jumlah (orang)
1	0-7 tahun	1.091
2	8-19 tahun	1.093
3	20-35 tahun	1.089
4	36-50 tahun	992
5	51-60 tahun	316
6	61 tahun keatas	65
jumlah		4.646

Sumber: Data profil kantor Kelurahan Timbangan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa masyarakat kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara berjumlah 4.646 jiwa, yang mana jumlah kelamin perempuan berjumlah 2.332 jiwa, dan jumlah kelamin laki-laki berjumlah 2.320 jiwa.

Disamping itu juga masyarakat Kelurahan Timbangan ini memiliki pekerjaan dan usia yang berbeda. Adapun jumlah anggota msyarakat Kelurahan Timbangan yang akan dijadikan informan sebanyak 10 orang, dapat dilihat dari jenis kelamin dan usia.

a. Jenis Kelamin

Karakteristik yang dijadikan informasi penelitian di masyarakat Kelurahan Timbangan adalah Laki-laki dan perempuan. Dimana jenis kelamin ini dapat menentukan jawaban pertanyaan penelitian sebagai bentuk pendekatan penelitian dalam mewawancarai informan. Penelitian ini juga bertujuan untuk dapat menelusuri persepsi dari informan laki-laki atau wanita. Yang mana masyarakat yang menjadi informan berjumlah 10 orang, informan laki-laki berjumlah 5 orang dan informan perempuan berjumlah 5 orang.

b. Usia

Masyarakat yang akan dijadikan informan dapat dibagi dalam beberapa kelompok usia yaitu 17-20 tahun, 21-29 tahun, 30-39 tahun, 40-49 tahun, dan 50-59 tahun. Namun disini usia tidak ditentukan melainkan peneliti akan mencari bagaimana persepsi masyarakat tersebut dengan mewawancarai masyarakat yang bersedia dan akan dijadikan informan secara random.

B. Deskripsi Hasil Penelitian**1. Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Terhadap Pegadaian Syariah.**

Peneliti melakukan penelitian pada Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara, dari masyarakat yang bertempat tinggal di Kelurahan Timbangan tersebut peneliti dapat memperoleh

informasi terkait penelitian. Subjek penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Timbangan dengan jumlah informan 10 orang yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 5 orang perempuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Kelurahan Timbangan kebanyakan masyarakat hanya sebatas mengetahui adanya pegadaian syariah. Salah satunya wawancara dengan Ibu Erliana menjelaskan:⁵⁶ “masyarakat Kelurahan Timbangan sebenarnya mengetahui tentang pegadaian syariah namun sekedar mengetahui saja. Masyarakat mengetahui pegadaian syariah itu berdasarkan prinsip syariah dan jauh dari unsur riba, namun masyarakat kurang mengetahui dari sisi mana dipandang menggunakan prinsip syariah”.

Kemudian Ibu Judia Harma Siregar menambah penjelasan yang diberikan Ibu Erliana: “pengetahuan masyarakat Kelurahan Timbangan tentang perbedaan pegadaian syariah dengan pegadaian konvensional terletak pada label, dan untuk persamaan dari keduanya terletak pada prakteknya, yaitu tempat menggadai barang, memberikan jaminan, membayar biaya administrasi dan pemeliharaan. Atas dasar tersebut masyarakat berpendapat bahwa pegadaian syariah dan pegadaian konvensional tidak memiliki perbedaan”.⁵⁷

Wawancara dengan Ibu Siti Juleha menjelaskan tentang pengetahuan mengenai perbedaan akad yang digunakan pegadaian

⁵⁶Hasil wawancara dengan Masyarakat Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara, pada tanggal 14 April 2021.

⁵⁷Hasil Wawancara dengan Masyarakat Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara, pada tanggal 15 April 2021.

syariah dan pegadaian konvensional yaitu: “beliau tidak mengetahui akad apa yang digunakan dalam produk pegadaian syariah yang ada di Kota Padangsidempuan, hanya saja yang beliau ketahui sebatas memberikan jaminan dan sama dengan pegadaian konvensional juga memberikan jaminan”.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat Kelurahan Timbangan tentang pegadaian syariah masih rendah, karena masyarakat masih memahami bahwa pegadaian syariah dan pegadaian konvensional sama-sama memberikan keuntungan dan potongan sehingga masyarakat menganggap bahwa produknya sama. namun dalam pegadaian syariah dimana dalam produk gadainya menggunakan akad *rahn*, sedangkan dalam produk mulia pegadaian menggunakan akad *murabahah* dan *rahn*.

2. Persepsi Masyarakat Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Terhadap Pegadaian Syariah.

Persepsi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bagaimana respon atau pandangan masyarakat Kelurahan Timbangan terhadap adanya pegadaian syariah di Kota Padangsidempuan. Istilah persepsi biasanya digunakan oleh masyarakat untuk mengungkapkan pengalaman terhadap suatu kejadian yang telah dialami oleh seseorang. Hal inilah yang dapat dijadikan oleh masyarakat Kelurahan Timbangan

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Masyarakat Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara, pada tanggal 15 April 2021.

untuk menilai pegadaian syariah yang lebih baik dibandingkan dengan pegadaian konvensional. Baik buruknya suatu pegadaian yang dilihat dari sudut pandang persepsi masyarakat yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk menentukan kualitas suatu pegadaian. Pelayanan yang baik yang diberikan kepada masyarakat dapat memberikan penilaian yang baik oleh masyarakat kepada pegadaian.

a. Persepsi Masyarakat terhadap keberadaan Pegadaian Syariah di Kota Padangsidempuan

Persepsi masyarakat tentang keberadaan pegadaian syariah sangat beragam dan ada beberapa dari informan yang mengatakan tidak mengetahui dan sebagian ada yang mengatakan bahwa mereka mengetahui pegadaian syariah di wilayah Kota Padangsidempuan.

Ibu Sarifah Hannum yang bekerja sebagai PNS. Mengatakan “beliau mengetahui pegadaian syariah sudah beroperasi di wilayah Padangsidempuan dan mengetahui perbedaan dengan pegadaian konvensional, kemudian peneliti menanyakan perbedaan mendasar antara keduanya dan beliau menjawab perbedaan antara keduanya dimana biaya administrasi lebih kecil di pegadaian syariah daripada di pegadaian konvensional”.⁵⁹

Ibu Murni Arsidah mengatakan “mengetahui bahwa pegadaian telah beroperasi di wilayah Kota Padangsidempuan

⁵⁹Hasil Wawancara dengan Masyarakat Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara, pada tanggal 15 April 2021.

sehingga memudahkan masyarakat yang membutuhkan dana cepat, akan tetapi beliau tidak mengetahui bagaimana prinsip yang dipakai pegadaian syariah karena beliau hanya mengetahui dari orang lain.⁶⁰

Bapak Parlaungan Harahap mengatakan “tidak mengetahui ada dua jenis pegadaian yang berbeda dalam cara pengoperasian dan prinsip yang digunakan oleh suatu pegadaian, yang beliau ketahui bahwa pegadaian telah berdiri dan ada Kota Padangsidempuan tetapi beliau hanya mengetahui bahwa pegadaian itu sama saja walaupun ada yang berbeda.⁶¹

Ibu Nini Suryani Yang bekerja sebagai Wiraswasta mengatakan “beliau mengetahui bahwa pegadaian telah beroperasi di wilayah Padangsidempuan sehingga memudahkan masyarakat ketika membutuhkan dana secara cepat dengan cara menggadai, beliau berpendapat bahwa pegadaian syariah dan pegadaian konvensional itu sama sehingga beliau lebih memilih melakukan penggadaian ke pihak lain dibanding ke pegadaian syariah.⁶²

Selanjutnya Khoiriah Hasibuan mengatakan⁶³ “saya mengetahui bahwa ada pegadaian yang beroperasi di wilayah

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Masyarakat Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara, pada tanggal 20 Juli 2021.

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Masyarakat Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara, pada tanggal 16 April 2021.

⁶² Hasil Wawancara dengan Masyarakat Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara, pada tanggal 16 April 2021.

⁶³ Hasil Wawancara dengan Masyarakat Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara, pada tanggal 16 April 2021.

Padangsidempuan tetapi saya tidak mengetahui bahwa ada pegadaian yang beroperasi secara syariah di wilayah Padangsidempuan” karena menurut beliau semua pegadaian sama-sama tempat menggadai.

Dari wawancara yang telah dilakukan dengan informan dapat disimpulkan bahwa mereka mengetahui bahwa ada pegadaian syariah yang beroperasi di wilayah Padangsidempuan akan tetapi mereka tidak mengetahui bagaimana prinsip yang dipakai oleh pegadaian syariah tersebut, dan mereka mengetahui pegadaian syariah hanya dari berita yang tidak jelas berasal darimana hal ini dikarenakan kurangnya promosi yang diberikan oleh pegadaian syariah kepada masyarakat luas tentang bagaimana praktek dari perbankan syariah tersebut.

- b. Persepsi masyarakat Kelurahan Timbangan tentang perbedaan Pegadaian Syariah dan Pegadaian Konvensional yang beroperasi diwilayah Padangsidempuan.

Persepsi masyarakat tentang perbedaan pegadaian syariah sangat beraneka ragam, ada beberapa orang yang mengatakan tidak mengetahui dan sebagian mengatakan bahwa mereka mengetahui tentang perbedaan pegadaian syariah dan pegadaian konvensional yang beroperasi diwilayah Padangsidempuan.

Bapak Junaidi Harahap mengatakan⁶⁴ “memang ada perbedaan mendasar antara pegadaian syariah dan pegadaian konvensional selain ada penambahan kata syariah prinsip yang dipakai juga berbeda yaitu pada pegadaian syariah menggunakan biaya administrasi sedangkan pada pegadaian konvensional menggunakan biaya titip, akan tetapi beliau hanya tau hal mendasarnya saja tapi tidak mengetahui bagaimana pengoperasiannya dikarenakan beliau tidak berhubungan langsung dengan pegadaian syariah.

Ibu Nini Suryani juga mengatakan “masyarakat menganggap bahwa pegadaian syariah dan pegadaian konvensional sama saja. Hanya saja pegadaian syariah dibelakang namanya ada penambahan kata syariah agar masyarakat mau menggunakan pegadaian syariah. Namun dilihat dari sisi prinsip, cara kerja, dan yang lainnya tidak berbeda.⁶⁵

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa mereka menyadari bahwa ada dua jenis pegadaian yang berbeda akan tetapi informan tersebut tidak mengetahui lebih mendalam tentang akad yang diterapkan oleh pegadaian syariah sehingga masyarakat menyimpulkan bahwa bagi hasil pegadaian syariah sama dengan pegadaian konvensional.

⁶⁴Hasil Wawancara dengan Masyarakat Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara, pada tanggal 17 April 2021.

⁶⁵Hasil Wawancara dengan Masyarakat Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara, pada tanggal 18 April 2021.

3. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Timbangan

a. Faktor Penghambat Persepsi Masyarakat Kelurahan Timbangan

Berkembangnya pegadaian syariah tidak terhindarkan dari faktor penghambat dan pendukung. Adapun faktor penghambatnya adalah:

1) Adanya persepsi masyarakat bahwa pegadaian syariah sama dengan pegadaian konvensional

Bapak Sehat yang bekerja sebagai honor mengatakan “pegadaian syariah satu perusahaan dengan pegadaian konvensional, namun ditambah dengan kata Syariah agar masyarakat muslim yang ada di Kelurahan Timbangan Khususnya tertarik, sebagian masyarakat mengatakan sistemnya sesuai dengan syariat Islam namun menurut beliau keduanya sama, namanya juga satu perusahaan, jadi menurut beliau keduanya itu tidak berbeda.”⁶⁶

Ibu Khoiriah Hasibuan yang bekerja sebagai petani mengatakan “pegadaian syariah dan pegadaian konvensional itu sama, perbedaannya pegadaian syariah mengganti istilah sistemnya dengan akad rahn padahal praktek dan cara kerjanya sama saja dengan pegadaian konvensional”.⁶⁷

2) Kurangnya Sosialisasi dari Pihak Pegadaian Syariah

⁶⁶Hasil Wawancara dengan Masyarakat Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara, pada tanggal 18 April 2021.

⁶⁷Hasil Wawancara dengan Masyarakat Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara, pada tanggal 18 April 2021.

Sosialisasi merupakan suatu cara yang sangat baik untuk menyampaikan sesuatu. Ibu Erliana mengatakan “kelemahan Pegadaian Syariah adalah kurangnya sosialisasi kepada masyarakat khususnya masyarakat Kelurahan Timbangan.

Ibu Sarifah Hannum juga mengatakan “masih ragu memutuskan untuk menggadai di Pegadaian Syariah didasarkan pada alasan sebagai berikut:⁶⁸

- a) Kurangnya keinginan untuk mencoba menggadai
- b) Kurangnya sosialisasi dan informasi sehingga banyak masyarakat yang tidak mengerti tentang Pegadaian Syariah
- c) Minimnya pengetahuan masyarakat tentang Pegadaian Syariah

Jadi kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa jawaban yang diberikan oleh informan faktor yang membuat pegadaian syariah tidak berjalan atau kurang diminati oleh masyarakat dikarenakan kurangnya informasi dari pihak pegadaian. dan Masyarakat juga lebih memilih menggunakan jasa Koperasi.

Anggapan tersebut tidak terlepas dari kurangnya pemahaman masyarakat serta minimnya edukasi yang dilakukan oleh pihak lembaga keuangan yang menyebabkan persepsi yang berbeda dan salah mengenai

⁶⁸Hasil Wawancara dengan Masyarakat Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara, pada tanggal 19 April 2021.

produk ataupun jasa yang ada di pegadaian syariah. Edukasi sangat dibutuhkan karena memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pegadaian syariah yang memang merupakan konsep baru di dunia perbankan yang menganut sistem syariah.

Selain lemahnya edukasi dan sosialisasi yang diberikan pihak pegadaian syariah yang dirasakan oleh masyarakat ini berakibat kepada minimnya pengetahuan mereka mengenai perbankan syariah, produk yang ditawarkan, layanan yang diberikan yang merupakan prosedur dan konsep transaksi yang sesuai dengan hukum Islam. Kegiatan promosi memang tidak memberikan jaminan bagi pihak pegadaian syariah namun setidaknya dapat memberikan pemahaman yang tepat bagi masyarakat agar dapat mendorong seseorang untuk menggunakan jasa pegadaian syariah.

b. Faktor Pendukung

Selain faktor penghambat ada juga faktor pendukung. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ariman Siregar mengatakan “kantor pegadaian mempunyai tempat yang sangat mudah dijangkau, dekat dengan pasar dan juga pemukiman penduduk.⁶⁹ pegadaian syariah merupakan suatu lembaga keuangan dan secara otomatis akan memiliki pesaing. Maka pihak pegadaian harus lebih memperhatikan faktor pendukung lainnya, seperti media atau sarana untuk lebih sering mensosialisasikan tentang

⁶⁹Hasil Wawancara dengan Masyarakat Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara, pada tanggal 19 April 2021.

produk pegadaian syariah tersebut kepada kalangan masyarakat agar lebih diketahui oleh masyarakat dan akan lebih diterima ditengah-tengah masyarakat”.

Dari wawancara dengan salah satu informan dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung yang lebih penting mengarah kepada posisi tempat kantor yang merupakan suatu cara untuk memajukan pegadaian syariah yang terdapat diwilayah Padangsidempuan karena pegadaian syariah memang memberikan apa yang dibutuhkan masyarakat, terutama mengenai masalah riba yang dilarang Allah SWT.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Persepsi Masyarakat Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Terhadap Pegadaian Syariah

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat Kelurahan Timbangan beranggapan bahwa pegadaian syariah adalah pegadaian yang sistemnya mengikut label sesuai prinsip syariah, dan pegadaian syariah juga sama dengan pegadaian konvensional yaitu membayar biaya administrasi. Berdasarkan teori yang digunakan peneliti dalam buku Mulyadi Nitisusastro persepsi adalah suatu proses pengelompokan dan pemaknaan terhadap suatu kesan untuk memberikan suatu arti pada lingkungan. Maka peneliti mendapatkan hasil bahwa persepsi masyarakat masih rendah mengenai pegadaian syariah. Penelitian ini didukung penelitian terdahulu Khadijah Widia Ningsih yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pegadaian dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kelurahan Iringmulyo”⁷⁰ menunjukkan bahwa persepsi pemahaman masyarakat terhadap pegadaian syariah masih rendah dikarenakan pelaksanaan praktek gadai yang mereka pahami masih melanggar prinsip Islam.

⁷⁰ Khadijah Widia Ningsih, “Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pegadaian Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kelurahan Iringmulyo Metro Timur)” (IAIN Metro, 2017).

Sedangkan hasil penelitian Meilinda Sari persepsi masyarakat terhadap proses gadai emas pada pegadaian syariah dipengaruhi sosialisasi yang dilakukan oleh pihak pegadaian. Secara umum faktor penyebab rendahnya minat nasabah dalam memanfaatkan jasa pegadaian ini, diduga salah satunya karena faktor faktor minimnya pengetahuan masyarakat atas produk yang ditawarkan serta minimnya promosi yang dilakukan pihak manajemen perusahaan dalam memperkenalkan produk-produk yang dimaksud.⁷¹ Sedangkan berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pengetahuan masyarakat Kelurahan Timbangan juga masih rendah dikarenakan kurangnya sosialisasi dari pihak manajemen perusahaan.

Dalam penelitian Iskandar Budiman yang berjudul persepsi masyarakat terhadap sistem pegadaian syariah yang menggunakan teori Walgito bahwa persepsi adalah merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuai yang berarti, dan merupakan aktivitas yang nyata dalam diri individu.⁷² Berdasarkan hasil penelitian ini dikatakan bahwa banyak masyarakat telah paham dengan proses menggadaikan emas di pegadaian syariah dan juga sudah mengetahui perbedaan sistem di pegadaian syariah dan pegadaian

⁷¹ Meilinda Sari, "Persepsi Masyarakat Tentang Gadai Emas di Pegadaian Syariah Cabang Setia Budi Medan" (Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. 1, No. 2, 2013), hlm. 22.

⁷² Iskandar Budiman, "Persepsi Masyarakat Terhadap Sistem Pegadaian Syariah (Studi Kasus Pegadaian Syariah Idi Rayeuk)" (Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Vol. 1, No. 1, 2017), hlm. 10.

konvensional berbeda dengan penelitian ini dimana masyarakat Kelurahan Timbangan masih banyak yang belum mengetahui bagaimana proses di pegadaian syariah dan seperti apa sistem yang ada di pegadaian syariah dikarenakan kurangnya sosialisasi dari pihak manajemen.

Penelitian saudara Mito Harahap yang berjudul persepsi masyarakat desa sanggapati kecamatan Angkola Timur Terhadap Pegadaian Syariah Sipirok bahwa persepsi masyarakat desa sanggapati masih rendah dikarenakan kurangnya sosialisasi dari pihak pegadaian syariah.⁷³ Masyarakat juga menilai bahwa produk pegadaian syariah sama dengan pegadaian konvensional karena keduanya tetap membayar biaya administrasi. Begitu juga dengan penelitian ini yang mana persepsi masyarakat juga masih rendah terhadap pegadaian syariah.

2. Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Timbangan Terhadap Pegadaian Syariah

Dari hasil penelitian tentang pengetahuan masyarakat Kelurahan Timbangan. Masyarakat mengetahui adanya Pegadaian Syariah namun Masyarakat tidak mengetahui bagaimana prosedur dalam Pegadaian Syariah. Masyarakat juga mengetahui bahwa Pegadaian Syariah dapat membantu masalah perekonomian namun masih banyak masyarakat yang belum memanfaatkan keberadaan Pegadaian Syariah tersebut

⁷³ Mito Harahap, "Persepsi Masyarakat Desa Sanggapati Kecamatan Angkola Timur Terhadap Pegadaian Syariah Sipirok" (IAIN Padangsidimpuan, 2019), hlm. 62.

dengan alasan kurangnya pemahaman tentang prosedur gadai syariah tersebut. Sedangkan dari hasil penelitian Yunalika Yusdiana bahwa persepsi masyarakat Baranti terhadap pegadaian syariah berbeda-beda persepsinya seperti sistem yang digunakan di pegadaian syariah itu berdasarkan syariat islam dan tidak adanya unsur yang diharamkan oleh Allah SWT.⁷⁴ Teori yang digunakan dalam penelitian Saudari Yunalika Yusdiana yaitu teori Gestalt yang dipengaruhi oleh pemikiran yang bersifat arsitektural dan didasarkan pada asumsi secara menyeluruh bahwa manusia membaca makna bentuk atau melodi masuk ke dalam persepsi melebihi jumlah sensasi individual sehingga manusia melihat objek (tanda, simbol, dan lainnya) sebagai suatu kesatuan dan tidak mampu membedakannya bagian perbagian.

Selanjutnya penelitian Saudara Sauqi Dawam menggunakan teori dari Kenneth K Sereno dan Edward M. Bodaken, juga Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson menyebutkan bahwa persepsi terdiri dari tiga aktivitas yaitu:⁷⁵ seleksi, organisasi, dan atensi. Sedangkan organisasi melekat pada interpretasi yang dapat didefinisikan sebagai “meletakkan suatu rangsangan lainnya sehingga menjadi suatu keseluruhan yang bermakna. Hasil dari penelitian tersebut mengatakan bahwa pemahaman masyarakat berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pegadaian syariah sehingga semakin besar pula

⁷⁴ Candra Sehati Sihombing, “Persepsi Masyarakat Kelurahan Sadabuan Terhadap PT. Pegadaian (Persero) Unit Syariah Sadabuan Padangsidempuan” (Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2015), hlm. 60.

⁷⁵ Sauqi Dawam, “Persepsi, Perilaku, dan Preferensi Masyarakat Santri terhadap Pegadaian Syariah” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), hlm. 13.

keinginan masyarakat santri tersebut untuk memahami dan menggunakan produk pegadaian syariah, sedangkan dalam penelitian ini masyarakat belum memahami bagaimana pegadaian syariah tersebut.

Dalam penelitian Saudara Candra Sehati Sihombing yang berjudul persepsi masyarakat Kelurahan Sadabuan terhadap PT. Pegadaian (Persero) Unit Pegadaian Syariah Sadabuan bahwa masyarakat mempunyai persepsi yang baik terhadap unit pegadaian syariah Sadabuan.⁷⁶ Karena sebagian masyarakat beranggapan bahwa dengan adanya unit pegadaian syariah Sadabuan dapat membantu masalah perekonomian masyarakat sekitarnya dan sebagian menganggap unit pegadaian Sadabuan juga memberikan pelayanan yang baik, berbeda dengan penelitian ini yang mana persepsi masyarakat masih rendah dan kurang memahami pegadaian syariah tersebut.

⁷⁶ Sauqi Dawam, hlm. 60.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan, maka diperoleh kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Persepsi masyarakat Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara mempunyai persepsi yang baik. Karena sebagian masyarakat masih ada yang menganggap bahwa Pegadaian Syariah itu dapat membantu masalah perekonomian masyarakat, prosedurnya juga dilaksanakan berdasarkan syariat Islam namun sebagian masyarakat beranggapan bahwa Pegadaian Syariah itu sama saja dengan Pegadaian Konvensional dan masih banyak masyarakat belum mengetahui semua produk yang ada dalam Pegadaian Syariah.
2. Karena masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang Pegadaian Syariah tersebut, maka masyarakat menyarankan agar pihak pegadaian melakukan sosialisasi atau pun menggunakan media iklan lainnya agar masyarakat lebih mengetahui apa itu Pegadaian serta produknya sehingga masyarakat dapat memanfaatkan Pegadaian Syariah agar tujuan pegadaian syariah bisa tercapai untuk mengatasi masalah perekonomian masyarakat menengah kebawah.

B. Saran

Dari penelitian diatas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat Kelurahan Timbangan hendaknya lebih menggunakan produk Pegadaian Syariah, dari pada menggunakan Pegadaian Konvensional ataupun operasi simpan pinjam lainnya dan lebih memahami apa sebenarnya Pegadaian Syariah dan dapat membedakan antara Pegadaian Syariah dan Pegadaian Konvensional.
2. Kepada pihak Pegadaian Syariah hendaknya lebih banyak melakukan sosialisasi kepada masyarakat, karena masih banyak masyarakat yang belum mengetahui apa yang dimaksud dengan gadai syariah karena masyarakat masih menganggap bahwa Pegadaian Syariah masih sama dengan Pegadaian Konvensional dari segi akad maupun prinsipnya. Dan lebih memberikan pemahaman tentang gadai syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Hasan Binjai. *Tafsir Al-Ahkam*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Agustinus Bandur. *Penelitian Kualitatif Metodologi, Desain, Dan Tehnik Analisis Data Dengan NVIVO 10*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Ahmad Rodoni. *Asuransi dan Pegadaian Syariah*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Brosur PT. Pegadaian Syariah*, n.d.
- Burhanuddin S. *Aspek hukum lembaga keuangan syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Deddy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002.
- Eko Suprayitno. *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*. Malang: SUKSES OFFset, 2008.
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah. *Perilaku Konsumen Pendekatan Praktis Disertai Himpunan Jurnal Penelitian*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2013.
- “Evi Nur Kumala Sari_G94214139.Pdf.” Accessed April 12, 2021.
http://digilib.uinsby.ac.id/31345/2/Evi%20Nur%20Kumala%20Sari_G94214139.pdf.
- Hartomo dan Amicun Aziz. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Juliansyah Noor. *Metode Penelitian*. Jakarta: Pranamedia Group, 2011.
- Kasmir. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Khaerul Umam. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

“KONTROVERSI HUKUM PEGADAIAN SYARIAH | Lubis | Jurnal AL-MAQASID: Jurnal Ilmu Kesyarahan Dan Keperdataan.” Accessed April 12, 2021. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/almaqasid/article/view/1465>.

Ktut Silvanita. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Erlangga, 2009.

Leon Schiffman dan Leslie Lazar Kanuk. *Perilaku Konsumen*. Indonesia: PT. Macana Jaya Cemerlang, 2004.

M. Munandar Soelaeman. *Ilmu Sosial Dasar Teori Dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: PT. ERESKO, n.d.

Muhammad Maslehuddin. *Asuransi Dalam Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Mulyadi Nitisusastro. *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Nugroho J. Setiadi. *Perilaku Konsumen Perspektif Kontemporer Pada Motif, Tujuan, Dan Keinginan Konsumen*. Jakarta: kencana prenada media group, 2010.

Salim dan Syahrudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2007.

Sari, Meilinda, Ilyda Sudardjat, S Si, and M Si. “PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG GADAI EMAS DI PEGADAIAN SYARIAH CABANG SETIA BUDI MEDAN,” 2013, 9.

Soemitra, Andri. *Bank dan lembaga keuangan syariah*. Jakarta: Kencana, 2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Suhendi, Hendi H. *Fiqh Muamalah: Membahas Ekonomi Islam Kedudukan Harta, Hak Milik, Jual Beli, Bunga Bank Dan Riba, Musyarakah, Ijarah, Mudayanah, Koperasi, Asuransi, Etika Bisnis Dan Lain- Lain*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002.

Surepno. “Studi Implementasi Akad Rahn (Gadai Syariah) Pada Lembaga Keuangan Syariah” 1, no. 2 (September 2018).

Sutedi, Adrian. *Hukum gadai syariah*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Sutomo, Sutomo. "PERSEPSI DAN KESADARAN BERASURANSI DANA PENDIDIKAN SYARIAH ORANG TUA PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH." *SAINTIFIKA ISLAMICA: Jurnal Kajian Keislaman* 2, no. 01 (June 16, 2017): 1–14.

Tati Handayani dan Muhammad Anwar Fathoni. "Persepsi Masyarakat Terhadap Asuransi Syariah" 2 (2019).

Tatik Suryani. *Perilaku Konsumen Implikasi Pada Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Tejokusumo, Bambang. "Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial." *Geo Edukasi* 3, no. 1 (2014): 56331.

"Timbangan.Pdf." Accessed April 12, 2021.

https://kotakusumut.com/pustaka/profil_kelurahan/p.sidimpuan/timbangan.pdf.

Vinna Sri Yuniarti. *Perilaku Konsumen Teori Dan Praktek*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Melinda Ratnasari
2. Nama Panggilan : Melinda
3. Tempat/Tgl. Lahir : Padangsidempuan,
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Anak ke- : 1 (satu) dari 4 (empat) bersaudara
7. Alamat : Ampung Siala Kecamatan Batang Natal Kabupaten
Mandailing Natal
Kode Pos 22983
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. No. Telepon/HP : 0822 77447151

B. IDENTITAS ORANGTUA

- Nama Ayah : Abdul Mubin Harahap
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Eli Anisah Siregar
Pekerjaan : Wiraswasta

C. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. SD Negeri 142673 Muarasoma
2. SMP Negeri 1 Batang Natal
3. SMA Negeri 1 Batang Natal
4. Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Padangsidempuan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (2016-2021)

**PEDOMAN WAWANCARA
PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN TIMBANGAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA
TERHADAP PT. PEGADAIAN SYARIAH**

1. Wawancara Masyarakat Kelurahan Timbangan

- a. Apakah Bapak/Ibu mengetahui apa itu Pegadaian Syariah?
- b. Apakah Bapak/Ibu mengetahui apa yang membedakan Pegadaian Syariah dengan Pegadaian Konvensional?
- c. Bagaimana persepsi Saudara/i terhadap Pegadaian Syariah?
- d. Apakah Bapak/Ibu mengetahui Pegadaian Syariah memberikan pembiayaan pada masyarakat yang membutuhkan dana cepat?
- e. Apakah Bapak/Ibu mengetahui apa saja fasilitas yang diberikan Pegadaian Syariah terhadap nasabahnya?
- f. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap Pegadaian Syariah di Kota Padangsidempuan?
- g. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap pelayanan yang diberikan oleh Pegadaian Syariah?
- h. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap perkembangan Pegadaian Syariah di Kota Padangsidempuan?
- i. Faktor apa saja yang menjadi penghalang Bapak/Ibu tidak menjadi nasabah Pegadaian Syariah Kota Padangsidempuan?
- j. Faktor apa saja yang menjadi pendukung Bapak/Ibu tidak menjadi nasabah Pegadaian Syariah Kota Padangsidempuan?

Lampiran Dokumentasi



Wawancara dengan bu Nella Sari nasabah cicilan kendaraan bermotor



Wawancara Dengan Murni Arsidah nasabah Cicilan emas



Buku tabungan emas Pegadaian Konvensional

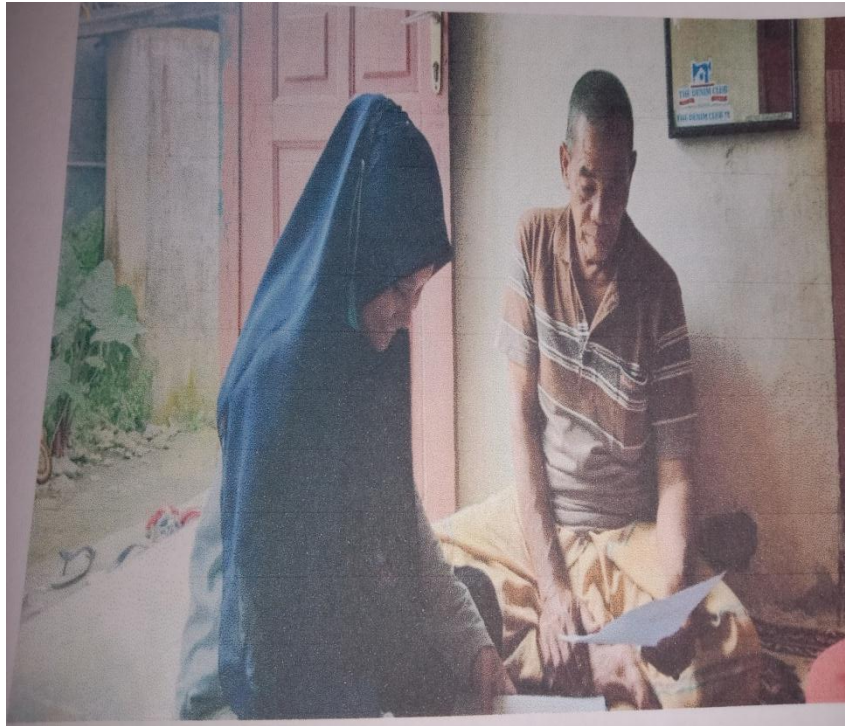
No	Tanggal	Barrel	Gram	Harga	Nominal	Unit	Saldo Nominal	Saldo Emas	Penggunaan
	21/02/17	1601	-	0	139,968	-K	139,968	0,0000	P8881
	02/03/17	1601	-	0	556,204	-K	556,204	0,0000	P8881
	02/03/17	1602	0,8888	5,58530	556,000	-K	556,000	1,1811	P8881
	10/04/17	1602	-	0	559,930	-K	559,930	2,1828	P8881
	10/04/17	1602	1,0017	5,590	0	-	0	2,1828	P8881
	10/04/17	1602	-	0	40,000	-K	40,000	2,1828	P8881
	10/04/17	1602	0,0715	5,590	0	-	0	2,2543	P8881
	10/04/17	1602	-	0	570,000	-K	570,000	4,2364	P8881
	08/05/17	1602	-	0	509,972	-K	509,972	3,2352	P8881
	08/05/17	1602	1,0302	5,530	0	-	0	3,2352	P8881
	08/05/17	1602	-	0	40,000	-K	40,000	3,2352	P8881
	08/05/17	1602	0,0723	5,530	0	-	0	3,2352	P8881
	08/05/17	1602	-	0	38,962	-K	38,962	3,2352	P8881
	08/05/17	1602	-	0	16	-K	16	3,2352	P8881
	08/05/17	1602	-	0	1,000,000	-K	1,000,000	3,3571	P8880
	08/05/17	1602	1,7730	5,648	999,972	-K	999,972	3,3571	P8880
	08/05/17	1602	-	0	28	-K	28	3,3571	P8880
	08/05/17	1602	-	0	0	-K	0	3,3571	P8880
	01/03/17	1602	-	0	1,000,000	-K	1,000,000	5,1303	P8874
	01/03/17	1602	1,7543	5,700	999,951	-K	999,951	6,8846	P8874
	01/03/17	1602	-	0	49	-K	49	6,8846	P8874
	01/03/17	1602	-	0	1,000,000	-K	1,000,000	6,8846	P8874
	01/03/17	1602	1,6977	5,890	999,945	-K	999,945	6,8846	P8874
	01/03/17	1602	-	0	55	-K	55	8,5823	P8874
	01/03/17	1602	-	0	1,000,000	-K	1,000,000	8,5823	P8874
	01/03/17	1602	1,7182	5,820	999,902	-K	999,902	10,3005	P8881
	06/11/17	1602	-	0	600,000	-K	600,000	10,8005	P8874
	06/11/17	1602	1,0118	5,930	599,997	-K	599,997	11,3123	P8874
	06/11/17	1602	-	0	3	-K	3	11,3123	P8874
	06/11/17	1602	-	0	600,000	-K	600,000	11,3123	P8881
	06/11/17	1602	1,0084	5,950	599,998	-K	599,998	12,3207	P8881
	06/11/17	1602	-	0	700,000	-K	700,000	12,3207	P8881
	06/11/17	1602	1,1606	6,030	699,992	-K	699,992	13,4815	P8881
	06/11/17	1602	-	0	38	-K	38	13,4815	P8881
	06/11/17	1602	-	0	0	-K	0	13,4815	P8881



Wawancara dengan Ibu Siti Juleha



Wawancara dengan Ibu Khoiriah Hsb



Wawancara dengan Bapak Parlaungan Hrp



Wawancara dengan Ibu Judia Harma nasabah Gadai emas